

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA *BROKEN HOME* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

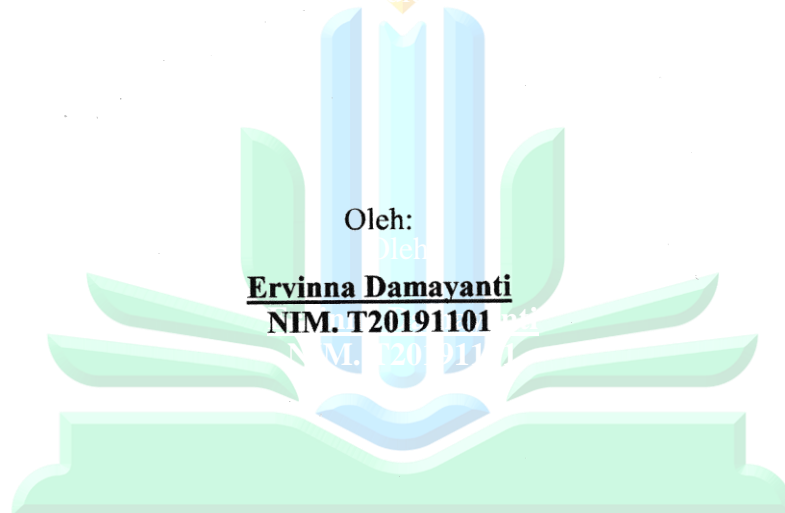
Oleh:  
**Ervinna Damayanti**  
NIM. T20191101

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA *BROKEN HOME* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ervinna Damayanti**  
**NIM. T20191101**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing:**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imron Rosady', is placed over the printed name and NIP of the supervisor.

**Imron Rosady, M.Pd.I.**  
**NIP. 197303012000031006**

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA *BROKEN HOME* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AS-SYAFI' I RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 29 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

NIP. 196405051990031005

Bambang Eko Aditia, M.Pd.

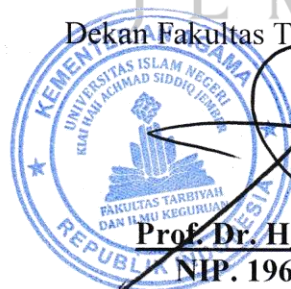
NUP. 201907178

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd.
2. Imron Rosady, M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



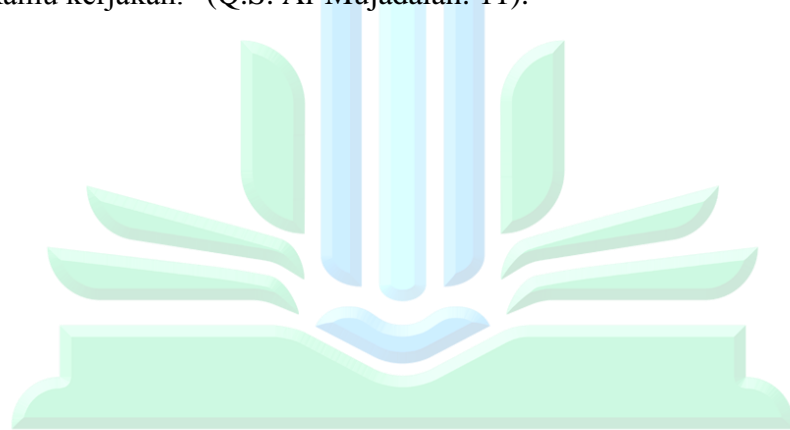
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>

## PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah yang penuh makna. Saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada dalam lubuk hati terdalam dan mereka yang selalu ada untuk saya dalam keadaan suka maupun duka. Kepada mereka yang selalu saya rindukan, banggakan dan sangat saya hormati, yaitu:

1. Kepada ayah saya (Bapak Mustakim) dan almarhumah ibu saya (Almarhumah Ibu Rodiyah), beliau segalanya dalam hidup saya, dengan motivasi dan kasih sayangnya, saya terus merasa ada. Beliau adalah pahlawan dalam hidup saya.
2. Kepada Nenek Riyati dan Almarhum Kakek Yasin. Mereka adalah pengganti
3. orang tua yang selalu ada untuk saya. Mereka juga pahlawan dalam hidup saya. Tanpa mereka, mungkin saya tidak akan sebesar ini.
4. Kepada kakak saya (Arif Indra Pratama) dan adik saya (Hari Sandi Budimulyo), kalian adalah sebagian besar dari penyemangat saya.
5. Semua sanak keluarga baik dari ayah maupun dari ibu tercinta.
6. Semua anggota *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS). Terutama Divisi Tilawatil Qur'an yang kebersamaan saya dalam membangun jati diri.
7. Seluruh sahabat khususnya "Senaaada" dan teman-teman dari kelas PAI A3 yang senantiasa memberi dukungan dan semangat untuk saya.
8. Almamater UIN KHAS Jember tercinta yang selalu saya junjung tinggi dan selalu saya banggakan.

9. Untuk siapa pun yang telah membimbing diri saya hingga menjadi orang yang lebih baik lagi. Mungkin jika saya sebutkan satu per satu namanya tidak akan muat dalam satu halaman ini. Tetapi ketahuilah, kalian selalu di hati. Terima kasih sudah selalu kebersamai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

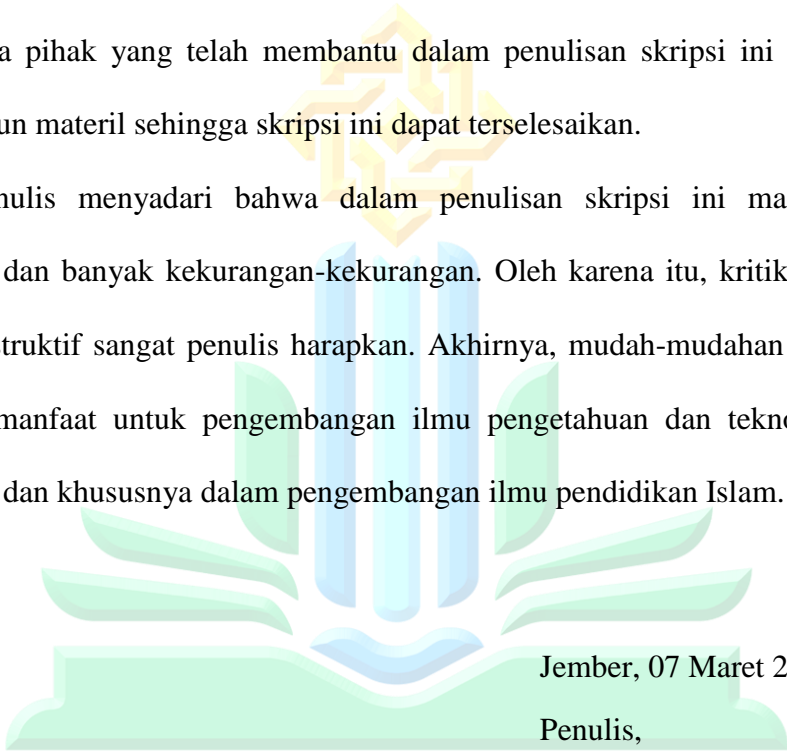
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul *Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember.
5. Imron Rosady, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I. selaku Kepala SMK As-Syafi'i dan dewan guru yang telah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.



Jember, 07 Maret 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ervinna Damayanti  
NIM. T20191101



## ABSTRAK

**Ervinna Damayanti**, 2023: Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Sinergitas Guru PAI dan Guru BK, Motivasi Belajar, Siswa *Broken Home*

Peran guru sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama yang baik antar guru dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa *broken home*. Salah satunya di SMK As-Syafi'i dengan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga memerlukan upaya penanganan yang terbaik, yaitu dengan melakukan kerja sama antara guru PAI dengan guru BK untuk proses peningkatannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2) Untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3) Untuk mendeskripsikan sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Model Miles, Huberman dan Saldana, serta keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* dilakukan dengan cara membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan siswa dan lebih memperhatikan siswa *broken home*, serta memberi penilaian. (2) Peran guru BK dalam membangkitkan motivasi belajar siswa *broken home* dilakukan melalui cerita inspiratif dan menyesuaikan kegiatan penanganan dengan langkah-langkah konseling, dimulai dari penentuan masalah hingga evaluasi. (3) Sinergitas guru PAI dan guru BK yaitu bersifat preventif (pencegahan), preservatif (pemeliharaan), dan kuratif (penyembuhan).

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data dan Analisis .....	70
C. Pembahasan Temuan .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

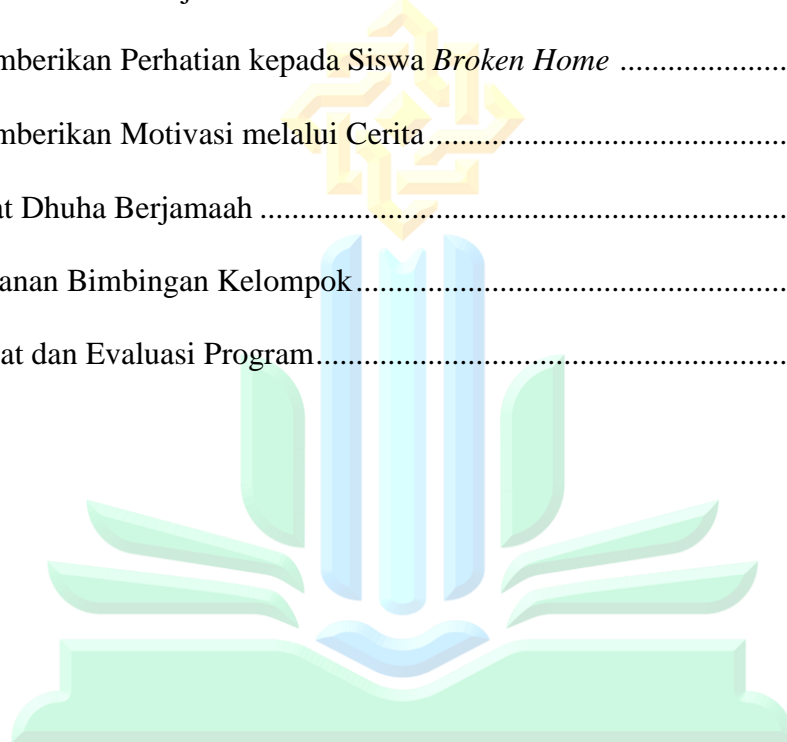
No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
4.1	Daftar Sarana dan Prasarana SMK As-Syafi'i.....	67
4.2	Daftar Guru SMK As-Syafi'i .....	68
4.3	Data Siswa SMK As-Syafi'i.....	69
4.4	Data Siswa <i>Broken Home</i> di SMK As-Syafi'i.....	69
4.5	Hasil Temuan.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Komponen dalam Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana .....	60
4.1	Memulai Pembelajaran PAI.....	75
4.2	Memberikan Perhatian kepada Siswa <i>Broken Home</i> .....	76
4.3	Memberikan Motivasi melalui Cerita.....	81
4.4	Salat Dhuha Berjamaah .....	85
4.5	Layanan Bimbingan Kelompok.....	86
4.6	Rapat dan Evaluasi Program.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan bakat dan minat serta membangun bangsa agar dapat menyongsong masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan mutu kehidupan manusia. Sayangnya, masih banyak daerah terpencil atau pelosok yang masih mengesampingkan pendidikan. Segelintir orang awam menganggap bahwa pendidikan tidak harus digapai hingga ke jenjang yang lebih tinggi, terutama bagi perempuan yang nantinya hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Padahal, jika berkaca pada kehidupan saat ini yang serba *digital*, orang tua kini dituntut untuk melek teknologi sehingga mampu mendidik dan menyaring hal-hal mana yang pantas dan tidak pantas untuk pertumbuhan anak-anaknya di masa yang akan datang. Jika orang tuanya tidak memiliki ilmu pengetahuan yang luas, maka bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik?

Melihat dari konteks Islam, menuntut ilmu diperintahkan oleh Allah sejak pertama kali diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-‘Alaq: 1-5).<sup>2</sup>

Dalam ayat ini sangat jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca, artinya seseorang diwajibkan untuk menuntut ilmu karena sesungguhnya orang yang beriman dan berilmu lebih mulia daripada orang yang tidak berilmu. Dengan ilmu, manusia dapat mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Ilmu mampu menyinari kehidupan manusia yang awalnya gelap menjadi terang benderang, dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta mampu menjadi penunjuk ke arah yang lebih mulia.

Di era globalisasi saat ini, sangat dibutuhkan manusia yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan yang luas. Manusia-manusia ini yang dapat membangun bangsa agar lebih maju dan sejahtera. Adapun peran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan mutu pendidikan yaitu lingkungan atau kondisi di dalam keluarga. Keluarga ini merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama di dalam kehidupan masyarakat. Cara atau bentuk dalam pendidikan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yakni di sekolah. Peran orang tua sangat menentukan pembentukan anak menjadi *insan*

---

<sup>2</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=5>

*kamil* manusia yang sempurna.<sup>3</sup> Secara umum, situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap kemandirian siswa di sekolah yang meliputi emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah.<sup>4</sup> Keluarga yang harmonis dapat membentuk mutu pendidikan yang tinggi dan berkualitas.

Pola belajar anak remaja di dalam keluarga *broken home* tidak akan mendapatkan pengajaran yang maksimal. Begitu juga ketika di sekolah, siswa *broken home* pasti akan mencari perhatian kepada teman maupun gurunya dengan tingkah laku mereka seperti ramai di kelas, nakal, dan lain sebagainya yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, jika suasana rumah kurang mendukung, pasti terjadi gangguan dalam perkembangan kejiwaan anak, mental mereka akan terguncang. Sumbernya yaitu: kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, orang tua yang terlalu memanjakan anak, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Sehingga sudah seharusnya keluarga mempertahankan keharmonisan rumah tangganya agar terbentuk pribadi yang baik dalam diri anak.

Ketika berada di sekolah, peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 41.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 102.

<sup>5</sup> Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penganggulungan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 88.



mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup> Kemudian, dalam Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>7</sup> Dari undang-undang ini dapat diketahui bahwa guru berperan aktif dalam membantu siswa mencapai kedewasaan yang optimal dengan cara memperhatikan aspek kepribadian setiap siswa.

Dalam perkembangannya, guru akan menghadapi masalah-masalah siswa yang komplit di sekolah, diantaranya:

1. Perkembangan individu
2. Perbedaan individu dalam hal kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan
3. Kebutuhan individu dalam hal memperoleh kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal,

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

memperoleh prestasi dan posisi, untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri

4. Penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku

5. Masalah belajar<sup>8</sup>

Kompleksitas masalah siswa yang ada, dapat menghambat proses belajar mengajar apabila tidak diatasi dengan baik. Maka, untuk mengatasi hal tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan motivasi atau dorongan belajar yang kuat dapat menggeser kompleksitas masalah pada setiap individu siswa. Tentu dengan bantuan dari guru atau disebut dengan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Tetapi, motivasi ekstrinsik ini kadang-kadang diberikan secara tepat dan kadang-kadang tidak sesuai. Dengan demikian seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar. Sebab bisa saja maksudnya memberi motivasi tapi ternyata malah tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.<sup>9</sup>

Sinergitas atau kerjasama dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Sebab tidak mungkin setiap komponen dapat berdiri sendiri secara individual. Perlu adanya upaya penyatuan dan koneksifikasi untuk menciptakan sinergitas semua komponen atau struktur keorganisasian di sekolah guna mewujudkan visi dan misi pendidikan yang holistik dan integral. Hal ini sesuai dengan konsep integrasi yang dituangkan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 109-110.

<sup>9</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

yaitu *Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum*.<sup>10</sup> Beliau menuangkan pemikirannya bukan hanya sebatas pendekatan atau wacana saja, melainkan sampai pada tataran teknis pembelajaran. Semua komponen memiliki muara yang sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan penuh tanggungjawab.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting untuk mendidik serta membimbing siswa dengan memberikan pemahaman tentang perilaku moral dan akhlak yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan juga nilai agama.<sup>11</sup> Dalam arti lain, guru PAI membantu siswa untuk memberikan pemahaman terkait tiga aspek, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah Swt., aspek hubungan manusia dengan sesama, dan aspek hubungan manusia dengan alam. Karena pada hakikatnya, manusia dilahirkan di muka bumi ini dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Sehingga perlu adanya penanaman urgensi pendidikan agama dalam perkembangan siswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Prabowo, menyatakan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih perlu peningkatan yaitu dengan menciptakan persaingan dan kerjasama.<sup>12</sup> Maka di sinilah guru PAI perlu melakukan kerjasama atau bersinergi dengan guru Bimbingan Konseling (BK), mengingat ruang gerak guru BK yang

---

<sup>10</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum* terjemahan As'ad Aly (Kudus: Menara Kudus, 2007), 7.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), 6.

<sup>12</sup> Indra Prabowo, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

sangat luas dalam mendalami kehidupan pribadi masing-masing siswa, terutama siswa *broken home*. Hal ini menjadikan perencanaan program kesehatan mental dan pengembangan kualitas kepribadian serta perilaku individu yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi problematika kehidupan.<sup>13</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i atau yang sering disebut SMK As-Syafi'i adalah salah satu sekolah setingkat SLTA atau SMA yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'i. Lokasinya berada di Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Adapun jurusan yang dijalankan pada SMK tersebut adalah Bisnis Daring dan Pemasaran dengan tiga kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Sekolah ini memang sama seperti sekolah pada umumnya. Namun, tak lupa juga di dalamnya mengusung integrasi keilmuan umum dan agama Islam yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang berbasis islami.

Berdasarkan hasil wawancara pada pra observasi peneliti, Bapak Amin selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMK As-Syafi'i tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi tiap individu siswa, baik internal maupun eksternal. *Pertama*, faktor masyarakat pedesaan yang masih awam. Tak sedikit masyarakat pedesaan yang kurang mengetahui urgensi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga menganggap sekolah hanya sebatas bisa membaca dan menulis dimana ujungnya pasti menjadi ibu rumah tangga dan ijazah tidak

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 36.

berguna (bagi perempuan). *Kedua*, faktor ekonomi. Pada umumnya, keadaan ekonomi masyarakat sekitar SMK As-Syafi'i adalah dari kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, masih banyak anak yang tidak sekolah atau putus sekolah karena terkendala biaya. Anak-anak tersebut lebih memilih bekerja untuk meringankan beban orang tua meskipun hanya lulusan SMP. Hal ini juga yang mengakibatkan terjadinya pernikahan usia dini. *Ketiga*, faktor keluarga. Keadaan keluarga yang tidak utuh akibat perceraian (*broken home*), orang tua bekerja di luar kota, atau orang tua lengkap tetapi hanya fokus pada pekerjaan saja dan kurang memerhatikan anak-anak juga menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa. Bahkan tak heran jika para siswa tersebut membuat kegaduhan di dalam kelas. Orang tua *broken home* biasanya lebih fokus pada hasil anak-anak tanpa membantu dalam proses belajarnya. Padahal, kasih sayang dari orang tua sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan anak. *Keempat*, kurangnya motivasi dari diri sendiri. Siswa yang tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar akan bermalas-malasan di dalam kelas, sering tidur, dan bergurau dengan teman-temannya. Hal ini menjadikan suasana kelas tidak kondusif, sehingga proses belajar mengajar pun akan terhambat.<sup>14</sup>

Fakta lain yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara awal, Ibu Erlin selaku guru PAI juga menyatakan bahwa terdapat pula beberapa indikasi yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa di SMK As-Syafi'i tergolong rendah. *Pertama*, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 6 September 2022.

Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman materi PAI itu sendiri. *Kedua*, masih ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR). *Ketiga*, terdapat siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Keempat*, terdapat siswa yang mudah menyerah jika kesulitan dalam belajar dan cenderung malas bertanya. *Kelima*, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas yang menyebabkan suasana proses belajar mengajar tidak kondusif. Dari kelima indikasi tersebut, rata-rata dialami oleh siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.<sup>15</sup>

Problematika ini jelas menjadi pekerjaan rumah guru PAI dan guru BK untuk memecahkan masalah tersebut. Guru PAI sebagai motivator sekaligus pendongkrak penanaman jiwa religius siswa. Dan guru BK memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar lebih semangat dalam belajar dalam kondisi apa pun. Maka, berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak pada konteks penelitian di atas, pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 6 September 2022.

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan kontribusi serta memperkaya referensi yang berhubungan dengan Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan wawasan peneliti, sehingga dapat dijadikan bekal oleh peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bekerja sama dengan guru BK untuk memotivasi siswa *broken home* agar semangat belajar dan kondusif pada saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, baik di lembaga formal, informal, maupun non-formal. Sesuai dengan bidang peneliti yakni calon pendidik atau calon guru PAI.

#### b. Bagi SMK As-Syafi'i

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan identifikasi dalam menyinergitaskan guru PAI dan guru BK serta merelevansikan peningkatan motivasi belajar siswa *broken home*, guna meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga penelitian ini dapat memberikan dampak



positif bagi para siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah dengan cara melakukan kerja sama antara guru PAI dan guru BK, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk melengkapi kajian kepustakaan yang relevan dengan bidang ini dan mampu memotivasi para mahasiswa dalam implementasinya meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah pada saat menjadi pendidik di masa depan.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait istilah-istilah penting yang diungkapkan oleh peneliti. Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sinergitas

Sinergitas adalah kerjasama atau kegiatan gabungan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang positif sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih besar dan lebih baik. Adapun sinergitas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah upaya

kerjasama yang dilakukan guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* dengan cara saling memahami dan membantu terhadap peran masing-masing guru tersebut.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses perubahan energi dalam diri seseorang dimana terdapat suatu dorongan untuk melakukan perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan. Adapun motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah semangat dan minat siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

## 3. Siswa *Broken Home*

*Broken home* diartikan sebagai keretakan sebuah keluarga atau rumah tangga, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orangtua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orangtua kandung.

*Broken home* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu (1) Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, (2) Orangtua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa *broken home* adalah siswa yang keadaan keluarganya tidak utuh atau retak yang diakibatkan oleh perceraian orangtua atau suasana di rumah tidak

harmonis. Sehingga hal ini mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya.

Maka, mengacu dari beberapa uraian di atas, peneliti menganalisis dan meneliti secara mendalam terkait dengan “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.” Sehingga dari penelitian ini, diperoleh wawasan baru yaitu pengetahuan terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>16</sup> Untuk memudahkan pembaca dalam memahami setiap pembagian isi dalam karya penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa sistematika pembahasan diantaranya:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas deskripsi tentang konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Kepustakaan, yang uraiannya terdiri dari penelitian terdahulu serta kajian teori mengenai Sinergitas Guru PAI dan

---

<sup>16</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Jember, 2019), 93.

Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III. Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Merupakan bab yang menyajikan dan membahas serta menguraikan tentang penyajian data dan analisis data mengenai gambaran objek yang diteliti, penyajian hasil data, analisis data, serta pembahasan beberapa temuan selama proses penelitian dilakukan.

BAB V. Penutup, merupakan bagian yang terdiri dari kesimpulan beserta saran-saran yang membangun, baik untuk instansi, lembaga tempat penelitian, maupun kepada beberapa kalangan yang menjadi sasaran penelitian.

Bagian terakhir pada skripsi ini, diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran beberapa dokumen yang ada dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat menelaah teori-teori yang ada dalam penelitian sebelumnya dan yang diteliti sebagai bahan pertimbangan yang menitikberatkan aspek orisinalitas. Setelah menelaah penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian peneliti. Namun, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya guna memperkaya referensi atau bahan kajian pada penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa hasil karya tulis ilmiah, baik itu artikel jurnal, skripsi, maupun tesis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Imas Solihat, Wikanengsih, dan Tuti Alawiyah, mahasiswi prodi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi, 2020. Judul penelitian: "Motivasi Belajar pada Siswa *Broken Home* di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa *broken home* di SMPN 2 Kersamanah. Hasil penelitiannya menguraikan terkait siswa *broken home* yang bukan saja karena perceraian tapi bisa saja karena kurang kasih sayang dari orang tua, meninggalnya salah satu orang tua, sehingga bisa

memberikan dampak pada masa anak-anak terutama remaja awal, berdampak pada kondisi fisik dan psikis mereka termasuk pada perkembangan akademiknya.<sup>17</sup>

2. Nina Lutfiana, mahasiswi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, 2018. Judul penelitian “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.” Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi intrinsik pada siswa *broken home* guru menerapkan beberapa upaya seperti menasehati ketiga siswa *broken home* secara pribadi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru menggunakan metode dan model yang menyenangkan, mengarahkan siswa *broken home* ketika terjadi kesalahan dengan cara yang lembut, guru membentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa *broken home* serta siswa *broken home* dengan teman lainnya, memberi pujian kepada siswa *broken home* dan lainnya ketika berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa *broken home* guru menerapkan beberapa upaya seperti memberikan nilai kepada siswa *broken home* dan lainnya terhadap hasil belajarnya, memberikan hadiah berupa pujian atau barang kepada siswa *broken home* dan lainnya ketika berhasil menyelesaikan tugas, guru mengadakan persaingan antar siswa dalam kelas untuk memperoleh nilai terbanyak, guru memberikan

---

<sup>17</sup> Imas Solihat, Wikanengsih, dan Tuti Alawiyah, “Motivasi Belajar pada Siswa *Broken Home* di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut,” *Fokus 2*, no. 4 (2020): 152.

teguran pada siswa *broken home* dan lainnya ketika mereka salah. Adapun dampak dari upaya guru dalam memotivasi belajar siswa yang *broken home* di antaranya membuat siswa *broken home* bertigkah laku positif, siswa *broken home* mampu mencapai tujuan pembelajaran, siswa *broken home* sadar terhadap kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran di kelas, siswa *broken home* memiliki tingkat percaya diri yang meningkat.<sup>18</sup>

3. Indra Prabowo, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020. Judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dan faktor penyebab lemahnya motivasi belajar di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwasannya peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur telah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih diperlukan peningkatan yaitu dalam menciptakan persaingan dan kerjasama. Lalu faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar adalah kurangnya pemberian hadiah, krangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang

---

<sup>18</sup> Nina Lutfiana, “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018).

kepada peserta didik, dan kurangnya guru dalam memberikan pujian kepada peserta didik.<sup>19</sup>

4. Galih Satria Permadi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Judul penelitian “Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.” Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sinergitas guru PAI dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sudah cukup baik, hal ini terbukti dari upaya guru PAI dan Guru BK yang menasihati peserta didik jika ada peserta didik yang memiliki perilaku tidak menjaga disiplin dan membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik dalam kelas maupun diluar kelas. Guru PAI dan Guru BK di SMP Al-Kautsar juga memberikan keteladanan dengan cara memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik dan juga memberikan pembiasaan perilaku-perilaku disiplin di sekolah dengan program-program kegiatan di sekolah dan sanksi atau hukuman yang mendidik peserta didik. Selanjutnya, faktor yang mendukung sinergitas guru PAI dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta didik yaitu pertama semua guru dan karyawan saling berkerja dalam menjaga disiplin dengan cara pemberian nasihat, contoh, maupun hukuman. Kemudian fasilitasnya mendukung terhadap pembinaan disiplin peserta didik.

---

<sup>19</sup> Indra Prabowo, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020).



Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh pergaulan di luar sekolah.<sup>20</sup>

5. Siti Haryanti, mahasiswi program pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2018. Judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul.” Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pertama, kurangnya dorongan belajar siswa di rumah. Kedua, keterbatasan orang tua dalam membimbing anaknya ketika mengalami kesulitan belajar. Ketiga, siswa lebih menyukai metode-metode baru saat pembelajaran. Keempat, motivasi belajar anak tidak sama. Anak satu dengan yang lain berbeda-beda. Tidak semua anak yang mengalami *broken home* mempunyai motivasi belajar rendah. ini tergantung dari individu anak masing-masing. Kelima, motivasi bukan sifat bawaan namun bisa dibentuk dan dipengaruhi. Untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa dengan melihat motivasi ekstrinsik siswa.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Motivasi Belajar pada Siswa <i>Broken Home</i> di	Imas Solihat, Wikanengsi, dan Tuti Alawiyah	1) Penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar siswa <i>broken</i>	1) Variabel bebasnya lebih fokus terhadap motivasi

<sup>20</sup> Galih Satria Permadani, “Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 85.

<sup>21</sup> Siti Haryanti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul” (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

	SMP Negeri 2 Kersamanah Garut		<p><i>home</i></p> <p>2) Jenis pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>belajar, bukan peningkatan motivasi belajar</p> <p>2) Sasaran objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP, bukan siswa SMK.</p> <p>3) Menggunakan jenis penelitian studi kasus.</p>
2.	Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami <i>Broken Home</i> Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung	Nina Lutfiana	<p>1) Penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar siswa <i>broken home</i></p> <p>2) Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>1) Variabel bebasnya lebih fokus terhadap upaya guru dalam memotivasi belajar</p> <p>2) Sasaran objek dalam penelitian ini adalah siswa SDI, bukan siswa SMK.</p>
3.	Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	Indra Prabowo	<p>1) Penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan motivasi belajar siswa</p> <p>2) Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>1) Variabel bebasnya lebih fokus pada peran guru PAI saja</p> <p>2) Variabel terikatnya lebih fokus terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada umumnya, bukan siswa secara khusus (siswa <i>broken home</i>)</p> <p>3) Sasaran objek dalam</p>

				penelitian ini adalah siswa SMP, bukan siswa SMK.
4.	Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplina Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung	Galih Satria Permadi	1) Penelitian ini mengkaji tentang sinergitas guru PAI dan Guru BK 2) Jenis pendekatan penelitian kualitatif.	1) Variabel terikatnya lebih fokus terhadap kedisiplinan peserta didik 2) Sasaran objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP, bukan siswa SMK.
5.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul	Siti Haryanti	1) Penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> 2) Jenis pendekatan penelitian kualitatif	1) Variabel bebasnya lebih fokus terhadap upaya guru PAI saja 2) Sasaran objek dalam penelitian ini adalah siswa SD, bukan siswa SMK.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, belum ada yang meneliti secara khusus tentang sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Sehingga peneliti bermaksud melanjutkan penelitian sebelumnya dengan variabel bebas dan lokasi yang berbeda, yaitu meneliti terkait Sinergitas Guru PAI dan Guru BK

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

## B. Kajian Teori

### 1. Guru PAI

#### a. Pengertian Guru PAI

Guru PAI adalah seorang pendidik yang bertugas memberikan pemahaman materi tentang agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah, baik kepada siswa maupun masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat diketahui jika ruang lingkup sosial guru PAI lebih luas dibandingkan dengan guru non PAI.<sup>22</sup> Misalnya terdapat masyarakat yang bertanya atau membutuhkan pencerahan tentang ilmu agama Islam, maka secara tidak langsung guru PAI dituntut memberikan pencerahan sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya. Berbeda dengan guru non PAI yang hanya memberikan materi kepada peserta didik saja dan tidak memiliki tugas untuk memberikan materi atau pencerahan kepada masyarakat.

Terdapat beberapa istilah atau penyebutan pendidik dalam Al-Qur'an dan sunnah yang menjadi sumber ilmu pendidikan Islam yang utama. Diantara istilah-istilah tersebut yaitu *al-ustad*, *al-ulama'*, *al-murabbi*, *al-muzakki*, *al-mu'allim*, *al-faqih*, *al-rasikhuna fi al-'ilm*, *al-muaddib*, *ahl-al-dzikh*, *al-mursyid*, *ulu al-nuha*, *alul al-bab* dan *muwai'id*. Berbagai istilah memiliki makna sesuai dengan perannya masing-

<sup>22</sup> M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," *Quality* 4, no.2 (2016): 225.

masing. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan tugas seorang guru dalam ajaran agama Islam itu amatlah luas.<sup>23</sup>

Selanjutnya, di dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru disebut dengan sebutan murabbiy, ustadz, mu'addib, mursyid, mu'alim, dan mudarris, yang memiliki arti orang memberikan ilmu dengan maksud dan tujuan mendidik anak, membentuk karakter, dan membina akhlak para siswa. Sehingga mereka menjadi orang-orang yang memiliki kepribadian yang baik atau bagus.<sup>24</sup> Kepribadian yang baik dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari dan dari guru itu sendiri. Biasanya guru menjadi contoh dalam hal berucap dan berperilaku, terutama guru agama yang menjadi titik pusat dalam berakhlakul karimah. Seperti yang sering diketahui bahwasannya guru itu digugu dan ditiru. Seperti yang dikemukakan oleh Akmal Hawi berikut ini:

Guru adalah orang digugu dan ditiru, tidak hanya guru PAI, guru-guru bidang studi lain pun perlu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa-siswanya. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI saja, namun juga berperan langsung dalam pengamalan ajaran Islam. Ia menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Di sinilah letak beban moral guru PAI terhadap peserta didik dan masyarakat.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada siswa dan masyarakat. Ada pun guru PAI di madrasah mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah

<sup>23</sup> M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV Sientarama, 1988), 369.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 49.

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 83-84.

Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan di sekolah, keempat mata pelajaran tersebut dijadikan satu rumpun yang disebut dengan PAI dan budi pekerti.

b. Peran Guru PAI

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah tidak luput dari peran seorang guru, dimana guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif serta harus menjalankan tugasnya dengan maksimal agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>26</sup> Sehingga, guru harus mempunyai keahlian dan harus bisa menjadi guru yang profesional. Karena guru yang profesional pasti memperhatikan anak didiknya dan selalu meningkatkan kualitas dirinya.

Menurut Ngalim Purwanto, peran guru secara umum adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam kondisi tertentu serta berhubung dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>27</sup> Setiap guru mengajar di kelas, perlu melaksanakan kegiatan yang bersifat rutin seperti menerangkan materi pelajaran dengan suara yang baik dan mudah dipahami oleh para siswanya, pandai berkomunikasi dengan para siswa, dan bertanya pada siswa yang ada di kelas, sehingga suasana di dalam kelas selalu hidup.

---

<sup>26</sup> Dino Azimi, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut, *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 3 (2022): 159.

<sup>27</sup> M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 76.

Seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik, Adams dan Dickey telah mengemukakan bahwa sesungguhnya peran guru dimasa modern sangatlah luas, meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)<sup>28</sup>

Selain itu, Wina Sanjaya juga memiliki pendapat bahwa peran guru, yaitu:

- 1) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Guru sebagai fasilitator

Ketika guru menjadi fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar.

- 3) Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas menjadi nyaman ketika peserta didik belajar. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan dapat

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 123.

mengembalikannya mana kala terjadi keributan saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>29</sup>

4) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu peran yang mempertunjukkan kepada peserta didik sesuatu yang dapat peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru yang dapat membimbing peserta didik agar menemukan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat mencapai dan melaksanakan sebagai mana tugasnya.

6) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru dituntut berperan dalam meningkatkan motivasi yang ada dalam peserta didik. Suatu pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu disini peran guru sangat penting yakni

untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri peserta didik agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan memuaskan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2009), 44.

<sup>30</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 242.



#### 7) Guru sebagai evaluator

Yang dimaksud disini yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai peserta didik.<sup>31</sup>

Selanjutnya, mengenai peran guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru adalah mendidik. Mendidik adalah peran yang sangat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan. Dalam pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, peran guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui karakter peserta didik.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengajarkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru dalam pendidikan Islam cakupannya sangat luas, karena

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2009), 281-282.

<sup>32</sup> Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 21-22.

selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan mereka agar menjadi anak yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru memiliki banyak arti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Broke dan Stone yang menyatakan bahwa *Descriptive of qualitative nature or teacher behaviour appears to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Selain itu, ada pula pendapat Mc. Ahsan yang menyatakan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>33</sup>

Maka dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Atau bisa dikatakan juga kemampuan seorang guru dalam pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun jenis-jenis kompetensi dibagi menjadi 4, yaitu:

---

<sup>33</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

- 1) Kompetensi Pribadi
  - a) Mengembangkan kepribadian
  - b) Berinteraksi dan berkomunikasi
  - c) Melaksanakan bimbingan penyuluhan
  - d) Melaksanakan administrasi sekolah
  - e) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- 2) Kompetensi Profesional
  - a) Menguasai landasan kependidikan
  - b) Menguasai bahan pengajaran
  - c) Menyusun program pengajaran
  - d) Melaksanakan program pembelajaran
  - e) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>34</sup>

## 2. Guru BK

### a. Pengertian Guru BK

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata

yaitu “bimbingan” (*guidance*) dan “konseling” (*counseling*). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.<sup>35</sup>

Manusia pada hakikatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, membantah, tidak patuh pada peraturan, usil,

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 6-7.

<sup>35</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 15.

kikir, sombong, pemalas, dan lain-lain, karena manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun akhirat, dan bisa pula sengsara atau tersiksa. Karenanya, manusia sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain atau orang yang lebih bisa memahami tentang kepribadian manusia tersebut.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*govergiving*), memberikan nasehat (*giving advice*).<sup>36</sup> Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasihat
- 2) Mengarahkan, menuntut ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh dua pihak.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 16.

<sup>37</sup> Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no.1 (2019): 86.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan.<sup>38</sup> Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab tidak hadir ke sekolah.

b. Peran Guru BK

Pendidik atau guru merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendidikan. Tugas guru sebagai pendidik merupakan hal yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan mendapatkan penghargaan yang tinggi. Tapi penghargaan yang tinggi tersebut diberikan kepada guru yang bekerja secara tulus dan ikhlas dalam mengajar peserta didiknya, atau bisa disebut juga guru tersebut bekerja secara profesional.<sup>39</sup> Berikut ini peran-peran dari guru BK, diantaranya yaitu:

---

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

<sup>39</sup> Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *Tarlim* 1, no. 1 (2018): 23.

### 1) Peran Sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai di kemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.

### 2) Peran sebagai pengembangan pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

### 3) Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang

kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>40</sup>

4) Peran sebagai Pengembangan (*Perseverative*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseling dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.

5) Peran *Perseverative*

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseverative*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi di kemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.

---

<sup>40</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 55.

#### 6) Peran Pencegahan (*Preventive*) Masalah

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak di kemudian hari.

#### 7) Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling bagi peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Menurut Djumhur dan Moh Surya dalam buku Motivasi belajar yang ditulis oleh Kompri, peran guru dalam program layanan BK yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai tokoh kunci dalam bimbingan
- 2) Memahami siswa sebagai individu
- 3) Melakukan perbaikan tingkah laku siswa
- 4) Mengadakan pertemuan dari hati ke hati dengan siswa
- 5) Mengadakan pertemuan dengan wali murid atau *home visit*.<sup>41</sup>

Menurut Tohirin, tujuan *home visit* atau kunjungan rumah yaitu:

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan

<sup>41</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 43.



untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien.<sup>42</sup>

Selanjutnya, adapun langkah-langkah dalam melakukan konseling, yaitu:

- 1) Menentukan masalah, langkah pertama ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa.
- 2) Pengumpulan data, yaitu langkah pengumpulan data siswa meliputi data diri, pendidikan kesehatan, data orang tua, dan lain sebagainya.
- 3) Analisis data, yaitu langkah menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya.
- 4) Diagnosis, langkah ini yaitu usaha guru BK untuk menentukan latar belakang masalah atau penyebab timbulnya masalah pada siswa.
- 5) Prognosis, yaitu langkah penentuan jenis bantuan apa yang akan diambil oleh guru BK.
- 6) Terapi, langkah ini merupakan langkah penerapan jenis bantuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 7) Evaluasi atau *follow up*, yaitu langkah untuk melihat berhasil atau tidaknya program atau bantuan yang telah dilaksanakan.<sup>43</sup> Seperti

yang telah dikemukakan oleh Tohirin dalam bukunya berikut ini:

Evaluasi program bimbingan dan konseling juga dilakukan untuk mengetahui apakah program BK yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap klien atau belum. Dengan perkataan lain, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan itu sendiri. Evaluasi

<sup>42</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 229.

<sup>43</sup> *Ibid*, 301.

terhadap program pelayanan BK selain untuk mengetahui keberhasilan proses, pencapaian tujuan, juga untuk melakukan *follow up* misalnya untuk perbaikan program BK, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BK itu sendiri baik di sekolah maupun madrasah.<sup>44</sup>

### 3. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK

Sinergitas berasal dari kata sinergi, bisa disebut juga dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar pada Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang mengatakan, sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergitas berasal dari kata sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.<sup>45</sup>

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada *Student Journal* mengartikan sinergitas sebagai kombinasi atau panduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen

<sup>44</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 328.

<sup>45</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Sinergitas* (Kamus Pusat Bahasa: 2007), 1070.

yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai.<sup>46</sup>

Richard L. Daft menggambarkan terjadinya sinergitas sebagai kondisi yang muncul ketika bagian-bagian organisasi saling berinteraksi untuk menghasilkan dampak gabungan yang lebih besar daripada apabila dilakukan sendiri oleh masing-masing bagian. Definisi sejenis juga dikemukakan oleh Thoby Mutis yang berpendapat bahwa sinergitas adalah perpaduan beberapa inti/beberapa elemen yang dipadukan secara bersama memberikan hasil lebih banyak dan lebih baik daripada manakala mereka bekerja sendiri-sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sinergitas adalah kerjasama atau kegiatan gabungan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang positif sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih besar dan lebih baik. Adapun sinergitas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* dengan cara saling memahami dan membantu terhadap peran masing-masing guru tersebut. Mengingat sangat dibutuhkannya penanaman nilai moral dan jiwa religius pada siswa, seperti yang ditulis oleh Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha dalam bukunya, yaitu:

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi

---

<sup>46</sup> Wati, Susilo, Zauhar dan Ike Wanusawati, "The Implementation of Partnership Program in Gresik Regency Based on Governance Perspective (Case Study in PT Petrokimia Gresik)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no.5 (2013): 643.

tersebut ditampilkan dengan sikap yang positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang sangat membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban, akan memiliki jiwa yang sakit (*sick soul*). Dia akan dihindangi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan. Remaja dengan kondisi psikologis yang belum mapan dan matang, perlu diperkuat penguasaan dirinya dengan nilai moral dan agama. Sebab agama akan membuka dimensi kehidupan yang paling fundamental sebagai pedoman dalam menentukan sikap hidupnya kelak.<sup>47</sup>

Kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan Guru BK di sekolah merupakan sebuah kekuatan baru yang disusun untuk mencapai hasil yang terbaik selama menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensi guru. Terutama pada penanganan khusus siswa *broken home* yang pada dasarnya membutuhkan perhatian lebih daripada siswa yang berlatarbelakang keluarga utuh atau harmonis. Maka dari hubungan kinerja yang baik tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dimana mereka akan terpacu untuk semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya.

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.<sup>48</sup> Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang

<sup>47</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), 9.

<sup>48</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 75.

tepat. Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses perubahan energi dalam diri seseorang dimana terdapat suatu dorongan untuk melakukan perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

#### b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman, A.M. ada beberapa macam-macam motivasi dalam belajar dalam diri seseorang, yaitu:

##### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

###### a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk berkerja, untuk

beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbantu.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, yaitu:

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contoh: seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.<sup>49</sup>

Selanjutnya pengertian menurut Oemar Hamalik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini di sebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya

---

<sup>49</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 86-91.

ingin mendapatkan suatu keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk bisa diterima oleh orang lain. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Selanjutnya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, karena pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>50</sup>

e. Teknik-Teknik Memotivasi Siswa dalam Belajar

Terdapat beberapa cara atau upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Berikut sejumlah cara yang disarankan oleh French dan Raven:

- 1) Penggunaan pujian verbal
- 2) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- 4) Memanfaatkan persepsi siswa
- 5) Penggunaan simulasi dan permainan
- 6) Melakukan hal yang luar biasa

---

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 112-113



- 7) Meminta siswa untuk mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>51</sup>

Selanjutnya, menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Kompri, ada beberapa petunjuk umum yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa karena para siswa dapat mengetahui arah kemana mereka akan dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, motivasi belajar pun semakin kuat. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran, lebih baik guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

- 2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan bersemangat dalam belajar ketika mereka mempunyai minat untuk belajar. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan minat belajar siswa dengan beberapa cara, yaitu: menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>51</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 246.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Guru harus mengupayakan agar suasana kelas tidak tegang. Seseekali dengan memberikan lelucon saat di dalam kelas sehingga siswa akan merasa senang, tenang dan tidak ketakutan. Selain itu, guru juga dapat melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana segar dan hidup.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Menurut Zubairi, pujian kepada siswa sangat diperlukan dan digambarkan sebagai berikut:

Seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya, sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.<sup>52</sup>

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa pemberian pujian terhadap keberhasilan siswa sangat memberikan dampak positif kepada siswa tersebut. Motivasi akan tumbuh ketika siswa merasa dihargai sekecil apa pun pencapaiannya.

5) Berikan penilaian

Kebanyakan siswa giat belajar agar memperoleh nilai yang bagus. Hal ini menandakan bahwa ada beberapa siswa yang menjadikan nilai sebagai motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru

---

<sup>52</sup> Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 25.

harus segera memberikan penilaian secara objektif sesuai dengan kemampuan siswanya.

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Komentar positif dapat diberikan kepada siswa sebagai penghargaan. Misalnya dengan memberikan kata “bagus” dan “pintar sekali” atau yang lainnya sesudah siswa melakukan pekerjaan. Komentar ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Melalui persaingan yang sehat, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sehingga mereka akan terpacu semangat belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa mendesain persaingan antar siswa pada saat pembelajaran. Misalnya dengan membentuk kelompok lalu diadakan cerdas cermat, atau lainnya.

8) Memberikan hukuman

Selain berbagai cara yang baik, siswa tertentu harus diberikan hukuman agar mereka memiliki jiwa giat belajar. Namun, beberapa ahli menyarankan apabila masih bisa menggunakan cara yang positif, sebaiknya cara negatif ini dihindari karena banyak merugikan siswa.<sup>53</sup>

Upaya peningkatan motivasi belajar juga ditulis oleh Hadziq Juhary dalam bukunya berikut ini:

---

<sup>53</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 255.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan stimulasi (bisa dalam bentuk hadiah atau pujian) bagi siswa yang berprestasi agar memacu semangat belajar seluruh siswa, mengadakan persaingan di antara siswa sehingga siswa akan terpacu memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya, memberikan punishment (hukuman) bagi siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar, dan membangkitkan dorongan belajar kepada anak didik dengan memberikan perhatian maksimal kepada mereka.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru yang dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Selain itu kerja sama yang baik dengan seluruh pihak di sekolah juga sangat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, terutama siswa *broken home*.

## 5. Siswa *Broken Home*

### a. Pengertian Siswa *Broken Home*

*Broken* berarti “kehancuran”, sedangkan *Home* berarti “rumah”.

*Broken home* memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.

*Broken home* disini memiliki banyak arti yang bisa dikarenakan adanya perselisihan atau percekocan antara suami istri, akan tetapi tetap tinggal satu rumah. *Broken home* juga bisa diartikan kehancuran rumah tangga sampai terjadi perceraian kedua orang tua.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Hadziq Jauhary, *Membangun Motivasi* (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2009), 47-48.

<sup>55</sup> Sobat Baru, *pengertian-broken-home*, ([Http: // pdf: blogspot.com/2008/04/html](http://pdf.blogspot.com/2008/04/html) diakses pada tanggal 10 November 2022, Pukul 18.00 WIB).

Keluarga pecah atau retak (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- 2) Orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orangtua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.<sup>56</sup>

Menurut Sofyan S. Willis *broken home* juga bisa diartikan sebagai krisis keluarga yang artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orangtua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orangtua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada.<sup>57</sup>

*Broken home* sangat berpengaruh besar pada mental seorang siswa. Hal inilah yang mengakibatkan seorang siswa tidak mempunyai minat untuk berprestasi, *broken home* juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas, mereka selalu berbuat keonaran dan kerusuhan. Hal ini

---

<sup>56</sup> Sofyan, S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 65.

<sup>57</sup> Sofyan, S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

dilakukan karena mereka hanya ingin mencari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru mereka. *Broken home* dapat terjadi apabila antara suami istri yang bersangkutan tidak mungkin lagi didamaikan kembali dalam rumah tangga seutuhnya. Kemudian *broken home* juga dapat muncul karena ketidak mampuan pasangan suami istri dalam memecahkan masalah yang dihadapi (kurang komunikasi dua arah), saling cemburu, ketidakpuasan pelayanan suami/istri, kurang adanya saling pengertian dan kepercayaan, kurang mampu menjalin hubungan baik dengan keluarga pasangan, merasa kurang dengan penghasilan yang diperoleh, saling menuntut dan ingin menang sendiri.

Anak yang *broken home* bukanlah hanya anak yang berasal dari ayah dan ibunya bercerai, namun anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, dimana ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari strukturnya yang tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. Struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

b. Dampak *Broken Home*

Berbagai kajian menyatakan, bahwa para remaja yang hidup dalam rumah tangga yang retak (*broken home*), mereka lebih berpotensi mengalami banyak problematika yang bersifat emosional, moral, medis

dan sosial dibandingkan dengan para remaja yang hidup dalam rumah tangga biasa. Anak-anak yang terpisah dari orangtuanya karena perselisihan atau perceraian, biasanya mereka cenderung suka murung dan mudah marah serta tersinggung. Seorang remaja yang hidup di sebuah rumah tangga yang selalu diwarnai perselisihan, dampaknya akan berpengaruh negatif pada kepribadian dan kebahagiaan si remaja.

Keluarga yang mengalami *broken home* biasanya akan berdampak pada anak-anaknya. Orangtua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dampak yang paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis. Seorang anak dapat berkembang dengan baik jika perkembangan psikologisnya juga baik. Akibat dari *broken home* juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak *broken home* cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.” Dilihat dari judul tersebut sudah bisa diketahui bahwa metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Informasi data yang terkumpul berupa hasil wawancara dan dokumen, serta foto atau gambar yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik individu maupun kelompok.<sup>58</sup> Adapun metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 361.

<sup>59</sup> *Ibid*, 25.



Ada pun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh orang lain.<sup>60</sup> Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti nantinya akan mendeskripsikan sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang dilakukan di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Diawali dengan pembahasan yang menarik dari seputar motivasi belajar siswa *broken home*, kemudian peneliti mencoba menggali informasi atau teori-teori terkait melalui buku, jurnal dan sumber lainnya yang dapat dijadikan referensi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>61</sup> Ada pun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu di lembaga pendidikan formal SMK As-Syafi'i, tepatnya di Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Kemudian, alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut karena peneliti berasal dari lingkungan yang sama dengan sekolah tersebut, sehingga cukup mengetahui perkembangan pendidikan di dalamnya. Selain

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 14.

<sup>61</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 94.

itu, peneliti juga sudah melakukan pra observasi lalu mewawancarai beberapa guru yang berada di sekolah tersebut dan ternyata permasalahan yang ada di sana sangat relevan dengan penelitian ini. Dari hasil pra observasi dan wawancara tersebut, terdapat beberapa problematika yang terjadi di SMK As-Syafi'i, salah satunya pada bagian motivasi belajar siswa *broken home*. Sebagai mahasiswa calon guru PAI, peneliti menelaah secara mendalam terkait beberapa hal yang menjadi sinergitas guru PAI dan guru BK yang bisa dijadikan rujukan dan contoh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di era perkembangan zaman saat ini, serta mengulas secara mendalam tentang peran guru PAI dan guru BK. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui beberapa hal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti disebut informan. Informan dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci, utama, dan pendukung.<sup>62</sup> Informan kunci adalah orang yang mengetahui seluruh aspek tentang permasalahan yang diangkat dan mempunyai peran penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Selanjutnya informan utama adalah orang yang mengetahui secara rinci tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Sedangkan informan pendukung adalah orang yang biasanya dibutuhkan untuk memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap data dalam suatu penelitian kualitatif.

---

<sup>62</sup> Arifa. A., "Pengertian Informan Penelitian dan Contohnya," Penelitian Ilmiah.com, 21 Desember 2022, <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/>.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>63</sup>

Peneliti memilih subyek penelitian dengan memilih pihak-pihak yang terlibat dalam variabel penelitian sesuai dengan pertimbangan dan kehendak peneliti.

Berikut beberapa subyek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti:

1. Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I. : Kepala SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
2. Annisa Fikriya, S.Pd. : Waka kurikulum
3. Pradana Firman M., S.Pd. : Waka kesiswaan
4. Erlin Dia Agustin, S.Pd.I. : Guru PAI
5. Dewi Wardani, S.Sos. : Guru BK
6. AFN : Siswa *broken home* kelas 10
7. IR : Siswa *broken home* kelas 11
8. RS : Siswa *broken home* kelas 12

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumen. Uraian singkat tentang teknik-teknik tersebut akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada subyek penelitian. Ada pun tujuannya untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan penelitian yang dimaksud. Dengan wawancara,

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 153.

peneliti dapat mengetahui data-data untuk analisis dan pembahasan suatu penelitian secara langsung atau tatap muka.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman yang telah disusun secara lengkap dan sistematis dalam pengaplikasiannya atau bisa dikatakan bebas dan tidak terikat. Hanya garis-garis besar pertanyaan saja yang akan ditanyakan dalam wawancara ini<sup>64</sup>. Meskipun demikian, pertanyaan yang diberikan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian, sehingga hanya data-data valid dan relevan dari narasumber yang akan diterima oleh peneliti.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Data-data yang didapat dari metode wawancara ini adalah:

- a. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*
- b. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*
- c. Sinergitas atau kerja sama antara guru PAI dengan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*
- d. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 232.

- e. Model evaluasi kerja sama antara guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, dan lain-lain.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati perilaku manusia dan memaknai perilaku tersebut. Dalam hal ini memiliki dua proses yang penting, yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>65</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*), dimana peneliti datang ke tempat penelitian hanya sebagai pengamat saja, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, dalam memperoleh data di lapangan, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan.

Proses observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kondisi atau keadaan lingkungan sekolah
- b. Interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas atau interaksi siswa dengan teman sebayanya
- c. Proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* melalui kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK
- d. Sikap dan perilaku siswa *broken home* saat terlibat dalam peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* oleh guru PAI dan guru BK.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 239.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga digunakan oleh peneliti, selain menggunakan teknik wawancara dan observasi.<sup>66</sup> Peneliti mengumpulkan dokumen yang telah dibuat seseorang berupa transkrip, catatan, karya-karya, gambar, majalah, notulensi kegiatan maupun rapat. Hasil dokumentasi ini dapat membuat hasil observasi dan wawancara sebelumnya menjadi valid, dapat dipercaya atau kredibel. Ada pun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Profil sekolah lengkap dengan visi misi dan identitas SMK As-Syafi'i
- b. Jumlah guru, siswa *broken home*, sarana prasarana, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian
- c. Perangkat pembelajaran dan presensi siswa

### E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>67</sup>. Tahap analisis ini sangat penting, dimana data yang telah peneliti peroleh akan dianalisis lebih lanjut sebelum dideskripsikan. Data-data tersebut berasal dari hasil wawancara observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, 231.

<sup>67</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana, dimana aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi empat, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada langkah awal, peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini berjalan sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Semua yang dilihat dan didengar akan dicatat dan rekam oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bisa dibuktikan kevalidannya.<sup>68</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait motivasi belajar siswa *broken home*, peran guru PAI dan guru BK, serta kerja sama diantara keduanya.

#### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses mengabstrakkan, memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasi data yang telah diperoleh dalam catatan lapangan (*fields notes*).<sup>69</sup> Penyeleksian data ini dilakukan dengan cara menentukan mana yang memiliki makna dan lebih penting, kemudian dikumpulkan menjadi satu. Mengingat data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, maka melalui proses ini data perlu dikaji secara detail dan rinci. Tingkat ketelitian juga diperlukan untuk

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 439.

<sup>69</sup> A. Sukmawati, H. M. Basri, Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 95.

mendapatkan hasil yang maksimal. Proses kondensasi berbeda dengan reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber jika data tersebut tidak penting atau tidak sesuai dengan tema penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk tabel, bagan, penguraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Melalui pendisplayan data, pemahaman tentang apa yang terjadi akan lebih mudah. Peneliti dapat mendeskripsikan apa yang telah dilihat dan didengar setelah mendapatkan hasil reduksi data. Maka berdasarkan uraian tersebut, penyajian data dalam penelitian ini adalah pendeskripsian seluruh gambaran dan informasi terkait peningkatan motivasi belajar siswa yang mengalami *broken home* oleh guru PAI dan guru BK.

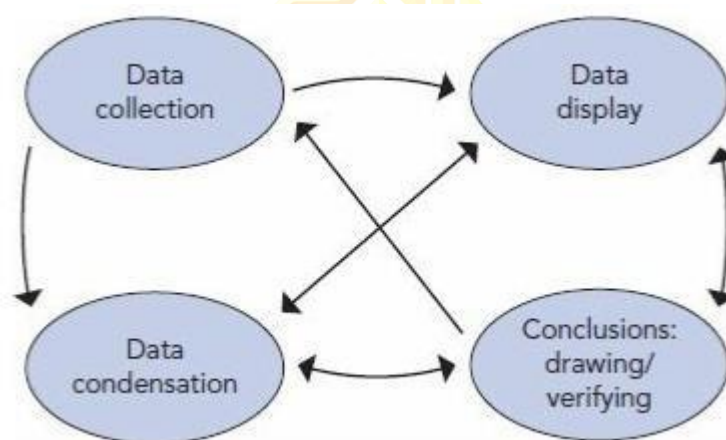
### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari penelitian sebelumnya atau bahkan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau



teori<sup>70</sup>. Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila semua data telah berhasil dianalisis dan diseleksi. Tahap ini dilakukan setelah melalui semua tahap mulai dari pengumpulan data, kondensasi data hingga penyajian data.

Berikut merupakan gambaran siklus (empat tahapan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana):



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam Analisis Data Kualitatif Model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana**

#### F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Ada pun penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan membandingkan hasil perolehan data dari kepala sekolah, waka kurikulum,

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 447

waka kesiswaan, guru PAI, guru BK, dan siswa *broken home*. Sedangkan, triangulasi teknik berarti teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berbeda-beda tetapi pada sumber yang sama.<sup>71</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>72</sup> Beberapa tahapan yang akan dilalui oleh peneliti di lapangan akan diuraikan di bawah ini:

### 1. Tahap pra lapangan

Yaitu tahap awal yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung di lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap kedua yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut digali sebanyak-banyaknya selama kurang lebih satu bulan.

### 3. Tahap analisis dan penulisan laporan

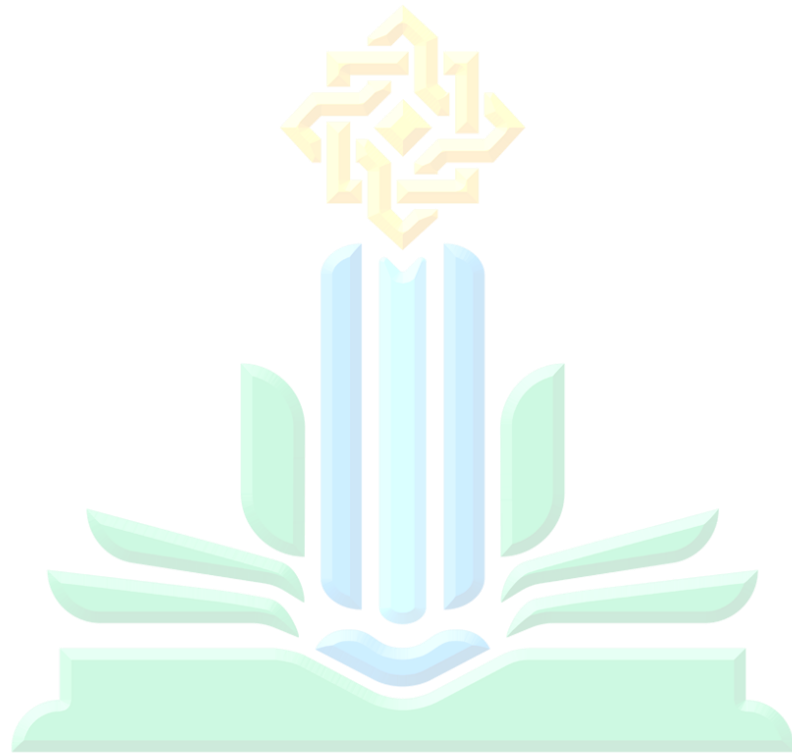
Tahap terakhir yaitu peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dan mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 431.

<sup>72</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 95.

penelitian tersebut melalui teknik triangulasi. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk karya ilmiah atau laporan penelitian dengan berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah di UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember**

Pada tahun 2012, berdirilah SMK As-Syafi'i di Desa Nogosari yang merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember (terdiri dari Dusun Gumuksari, Gumuk Gebang, Gumuk Limo, Gumuk Bagu) secara administratif. Lebih tepatnya, sekolah ini berada di Dusun Gumuksari. Sekolah ini terbentuk dengan melihat urgensi pendidikan di wilayah tersebut, dimana kebutuhan akan pendidikan sangat diperlukan di wilayah-wilayah pelosok desa.

Sebelum terbentuknya lembaga SMK As-Syafi'i, lembaga ini masih berbentuk yayasan pada tahun 2011, nama SMK As-Syafi'i ini di ambil dari nama pengasuh Pondok Pesantren As-Syafi'i yang bernama KH. Ahmad Syafi'i. Kemudian, setelah wafatnya KH. Ahmad Syafi'i tersebut, pengasuh selanjutnya dilanjutkan oleh Gus Ahmad Amin Sururi, dimana beliau ini sekaligus menjadi kepala sekolah di SMK As-Syafi'i.<sup>73</sup>

##### **2. Letak Geografis SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember**

Lembaga pendidikan SMK As-Syafi'i berada di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'i, yaitu di wilayah Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dengan batasan-batasan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> SMK As-Syafi'i, "Sejarah SMK As-Syafi'i", 24 Januari 2023.

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk<sup>74</sup>

### 3. Visi dan Misi SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

Dalam dunia pendidikan, terdapat sebuah tujuan yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam sebuah lembaga harus menetapkan tujuan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut, SMK As-Syafi'i menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMK teladan dan menghasilkan tamatan yang kompetensi dibidangnya, berakhlak, kreatif, dan inofatif serta memiliki semangat kebangsaan.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan tamatan yang memiliki kompeten pada program adminidtrasi, akuntansi, dan pemasaran.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada siswa dan orang tua
- 3) Meningkatkan kesadaran peran serta peran pendidik dalam mengembangkan potensi siswa
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

---

<sup>74</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, 26 Januari 2023.

- 5) Membudayakan pengamalan nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan seluruh komponen sekolah
- 6) Memberdayakan peran serta orang tua siswa dalam mengembangkan pendidikan yang berkesinambungan.<sup>75</sup>

#### 4. Kondisi Objektif SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

##### a. Identitas

- 
- 1) Nama : SMK As-Syafi'i
  - 2) NPSN : 69757524
  - 3) Jenjang Pendidikan : SMK
  - 4) Status Sekolah : Swasta
  - 5) Alamat Sekolah : Dusun Gumuksari, Desa Nogosari
    - a) RT/RW : 2/4
    - b) Kode Pos : 68152
    - c) Kelurahan : Nogosari
    - d) Kecamatan : Rambipuji
    - e) Kabupaten : Jember
    - f) Provinsi : Jawa Timur
    - g) Negara : Indonesia
  - 6) Posisi Geografis : -8,2833 Lintang 113,4958 Bujur
  - 7) Akreditasi : C (Cukup)
  - 8) Tahun Akreditasi : 2021
  - 9) SK Pendirian Sekolah : 421.5/586.9/310/2012

<sup>75</sup> SMK As-Syafi'i, "Visi & Misi SMK As-Syafi'i", 24 Januari 2023.

- 10) Tanggal SK Pendirian : 2012-05-09
- 11) Status Kepemilikan : Yayasan
- 12) SK Izin Operasional : P2T/1200/19.08/02/X/2019
- 13) Tanggal SK Izin Operasional : 2019-01-04
- 14) Nomor Rekening : 0032676677
- 15) Nama Bank : Bank Jatim
- 16) Cabang KCP/Unit : Jember
- 17) Rekening atas Nama : SMK AS-SYAFI'I RAMBIPUJI
- 18) MBS : Tidak
- 19) Memungut Iuran : Tidak
- 20) Nominal/Siswa : 0
- 21) Nama Wajib Pajak : SMK As-Syafi'i
- 22) NPWP : 736157785626000
- 23) Nomor Telepon : -
- 24) Nomor Fax : -
- 25) Email : [smkasyafiirambi@yahoo.com](mailto:smkasyafiirambi@yahoo.com)
- 26) Website : -
- 27) Data Periodik : -
- 28) Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 hari
- 29) Menerima Bos : Iya
- 30) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 31) Sumber Listrik : PLN
- 32) Daya Listrik (watt) : 5000

33) Akses Internet : Biznet (Kabel)

34) Akses Internet Alternatif : Biznet (Kabel)<sup>76</sup>

#### **b. Sarana dan Prasarana SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember**

Sarana prasarana di sekolah menjadi komponen penting untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan sehingga harus terpenuhi dengan baik. Sarana pembelajaran di SMK As-Syafi'i belum cukup memadai. Namun ada beberapa yang sudah dimiliki untuk menunjang minat dan bakat siswa. Ada pun sarana dan prasarana di SMK As-Syafi'i dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sarana dan Prasarana SMK As-Syafi'i<sup>77</sup>**

NO.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	3	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet Guru	1	Baik
7.	Toilet Siswa	2	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Tempat Parkir	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik

#### **5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember**

Sama seperti sekolah lainnya, kegiatan belajar mengajar di SMK As-Syafi'i berlangsung di pagi hari, mulai pukul 07.00 hingga 13.15 WIB.

Mutu dan kualitas guru di sekolah ini sangat diperhatikan karena berkaitan

<sup>76</sup> SMK As-Syafi'i, "Profil SMK As-Syafi'i", 24 Januari 2023.

<sup>77</sup> Ibid.



dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Semua guru yang berlatar belakang pendidikan menjadi salah satu bukti bahwa guru di sekolah ini bermutu. Dimana jumlah tenaga seluruhnya ada 15 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan. Berikut ini daftar nama guru SMK As-Syafi'i tahun 2022/2023, yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru SMK As-Syafi'i<sup>78</sup>**

No	Nama	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1.	Ahmad Amin Sururi	1982-10-14	GTY/PTY	Kepala Sekolah	S1
2.	Annisa Fikriya	1998-07-15	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
3.	Dewi Wardani	1998-03-13	GTY/PTY	Guru BK	S1
4.	Diana Mahmudah	1981-01-26	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1
5.	Dwi Endah Prasetyowati	1982-05-12	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
6.	Erlin Dia Agustin	1987-06-26	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
7.	Khuril Aini	1995-03-07	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
8.	Pugut Ranto Ps	1994-10-31	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
9.	Rofidatul Hasanah	1996-05-25	GTY/PTY	Guru Mapel	S2
10.	Sirojul Munir	1978-10-07	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
11.	Sony Muhson	1980-05-18	Guru Honor Sekolah	Guru kelas	S1
12.	Sri Winarni	1970-03-13	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
13.	Tri Utami	1993-04-14	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
14.	Wahyuni Isnaeni	1988-01-12	GTY/PTY	Guru BK	S1
15.	Yuyun Hariani	1983-11-25	GTY/PTY	Guru Mapel	S1

<sup>78</sup> SMK As-Syafi'i, "Daftar Guru SMK As-Syafi'i", 24 Januari 2023.

## 6. Data Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Data siswa SMK As-Syafi'i dapat ditinjau melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMK As-Syafi'i<sup>79</sup>**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
10	28	20	48
11	29	17	46
12	34	12	46
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>62</b>	<b>140</b>

## 7. Data Siswa *Broken Home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Data siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i dapat ditinjau melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa *Broken Home* di SMK As-Syafi'i**

No.	Inisial Nama	Kelas
1.	AFN	10
2.	AF	10
3.	CMAF	10
4.	DTP	10
5.	FS	10
6.	AWH	11
7.	IR	11
8.	LL	11
9.	MAM	11
10.	SQ	11
11.	WH	11
12.	DA	12
13.	RS	12
14.	SI	12

<sup>79</sup> SMK As-Syafi'i, "Data Siswa SMK As-Syafi'i", 24 Januari 2023.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada mulanya, peneliti melakukan penelitian pada bulan Desember 2022, tetapi karena berbenturan dengan kegiatan ujian semester ganjil yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *classmeeting*, serta libur semester ganjil, maka penelitian ini dimulai pada saat pembelajaran sudah berjalan efektif, yaitu tanggal 23 Januari 2023 sampai 21 Februari 2023. Observasi awal dimulai pada bulan September 2022 dan dilanjutkan secara berkala pada akhir bulan Januari 2023. Setelah melakukan pra observasi dan seminar proposal telah dilaksanakan, peneliti mengajukan permohonan izin untuk meneliti kepada kepala SMK As-Syafi'i untuk melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. SMK As-Syafi'i merupakan satu-satunya SMK di Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji yang berdiri sejak tahun 2011.
2. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 23 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 21 Februari 2023.
3. Berbagai informasi yang berkaitan dengan sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Setelah melakukan penelitian selama 30 hari, peneliti mendapat data di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga spesifik berhasil peneliti dapatkan dan senada dengan apa yang diteliti. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis secara rinci

untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian, data-data tersebut disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang digali yaitu tentang sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023. Penyajian data dan analisis data peneliti paparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu; 1) Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023. 2) Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023. 3) Sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023. Ada pun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

**1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023**

Peran guru dalam pendidikan sangat beragam, dari berbagai peran yang ada, guru dapat melakukan yang terbaik untuk para siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Namun, tak bisa dipungkiri, dari berbagai latar belakang siswa yang beragam pula dapat menyebabkan problematika pendidikan seperti kurangnya motivasi belajar, faktor intrinsik dan ekstrinsik lah yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini, yang perlu menjadi sorotan utama yaitu siswa *broken home*, karena siswa *broken*

*home* minim kasih sayang, kepedulian, dan perhatian dari kedua orang tuanya. Sehingga tak sedikit siswa *broken home* yang sering mencari perhatian dengan cara membuat kegaduhan di dalam kelas dan tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu juga dikarenakan pada setiap sekolah pasti ada beberapa siswa yang mengalami *broken home*. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Amin selaku kepala SMK As-Syafi'i pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

“Kalau berbicara soal siswa yang mengalami *broken home* tentu banyak mbak, di setiap sekolah pasti ada beberapa siswa yang mengalami *broken home*. Termasuk di SMK As-Syafi'i ini juga ada beberapa siswa *broken home* di setiap kelasnya. Anak-anak ini biasanya super-super, entah super nakal atau super pintar, tergantung kepribadian anaknya masing-masing.”<sup>80</sup>

Pada umumnya, latar belakang siswa *broken home* ini mempengaruhi motivasi belajarnya, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Pak Amin sebagai berikut:

“Iya mbak, latar belakang siswa yang *broken home* ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, kondisi mental anak dapat memengaruhi tingkah laku dan kepribadian mereka. Kebanyakan anak yang *broken home* memiliki motivasi belajar yang rendah. Bagaimana tidak, orang tuanya saja jarang memberikan perhatian kepada mereka, bahkan saya rasa ketika anaknya mengalami kesulitan belajar pun orang tuanya tidak akan tahu. Dari sinilah akan timbul rasa malas, tidak bersemangat, dan enggan untuk bertanya.”<sup>81</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMK As-Syafi'i, yaitu Ibu Fikri. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya, tentu berpengaruh. Karena biasanya siswa yang *broken home* ini gampang pesimis, tidak semangat dalam menjalani

<sup>80</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>81</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

kehidupannya. Ya, termasuk sekolah, pastinya ogah-ogahan kalau disuruh sekolah. Tapi itu tergantung anaknya juga. Ada anak yang justru semangat dan berhasil dalam pendidikannya karena dia ingin membuktikan kepada orang tuanya kalau dia itu berharga, bisa berprestasi dan jadi orang sukses. Mungkin lebih ke cara menghadapinya yang berbeda mbak. Tetapi memang kebanyakan anak *broken home* itu bertingkah nakal yang sebenarnya untuk cari perhatian.”<sup>82</sup>

Kemudian juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pak Dana selaku Waka Kesiswaan SMK As-Syafi’i, yaitu:

“Berpengaruh, sangat berpengaruh. Saya sudah sering menghadapi siswa bermasalah dengan latar belakang *broken home*. Mereka cenderung malas untuk belajar bahkan ada yang menganggap bahwa dia sudah tidak memiliki masa depan lagi karena faktor orang tuanya bercerai. Dia merasa hidupnya sudah hancur. Pemikiran seperti ini perlu kita ubah, karena pada faktanya gak semua anak *broken home* memiliki masa depan yang suram. Banyak juga kok anak *broken home* yang memiliki masa depan cerah.”<sup>83</sup>

Bukan hanya dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan yang mengatakan bahwa latar belakang siswa yang mengalami *broken home* dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Tetapi, pernyataan tersebut juga disetujui oleh Bu Erlin selaku guru PAI sebagai berikut:

“Sangat mempengaruhi mbak, selama saya mengajar di kelas, ada dua hal yang akan terjadi pada siswa yang mengalami *broken home*. Ada siswa yang karena *broken home* dia rajin belajar karena dia ingin mencari perhatian orangtuanya dan menunjukkan bahwa ia mampu lewat prestasinya. Terus kedua, ada siswa yang karena *broken home* jadi anak yang nakal, sekolah pokok masuk, tidak mau belajar, dll. ia beranggapan bahwa kehidupannya sudah hancur. Dari kedua hal tadi sangatlah jelas bahwa latar belakang siswa yang *broken home* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bahkan kepribadiannya juga kalau menurut saya.”<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Annisa Fikriya, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>83</sup> Pradana Firman Maulana, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>84</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

Terakhir, semakin diperkuat oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang biasa dipanggil Bu Dania. Berikut yang beliau katakan:

“Iya, terutama dapat mempengaruhi mental anak sehingga merambat ke rendahnya motivasi belajar tersebut mbak. Secara psikologis anak *broken home* lebih merasa terasingkan, mudah marah, merasa kesepian, hingga kebingungan. Bahkan ada anak yang membenci orang tuanya karena perpisahan dari orang tuanya itu. Sehingga, mereka juga akan berpikiran kalau mereka tidak memiliki masa depan dan tidak ada gunanya belajar atau pun sekolah.”<sup>85</sup>

Kepala sekolah dan guru lainnya tentu prihatin melihat kondisi siswa *broken home* tersebut. Sehingga, kepala sekolah pun selalu menghimbau semua guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswanya, karena mereka memerlukan dorongan dari luar juga. Pemberian motivasi setiap guru pasti berbeda-beda dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Ada pun pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK As-Syafi'i disampaikan oleh Ibu Erlin. Berikut hasil wawancaranya:

“Hal yang sering saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* ketika pembelajaran yaitu yang pertama dengan cara membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan contoh yang nyata. Seperti saya selalu hadir di kelas dan kalau pun saya gak bisa hadir, saya pasti memberi tugas kepada siswa. Dari sini saya berharap anak-anak dapat mencontoh saya, bahwa pendidikan itu pening, sekalipun saya berhalangan hadir tetapi saya tidak lupa akan kewajiban saya, saya tetap memberikan tugas kepada mereka. Kalau gurunya sudah ogah-ogahan ngajar di kelas ya apalagi muridnya kan begitu mbak. Terus yang kedua, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Biasanya yang saya lakukan yaitu membuat RPP, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemudian sesekali saya mengatur tempat duduk siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Yang ketiga, memberikan pujian kepada siswa yang

<sup>85</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.



berhasil. Kemudian yang keempat yaitu memberi penilaian. Penilaian ini biasanya saya ambil dari catatan siswa, tugas, dan hasil ulangan harian. Selain itu, sesekali saya menunjuk siswa *broken home* untuk membaca dalil atau hadits yang berkaitan dengan materi saat itu, tetapi jika ia tidak mau maka saya akan mengatakan bahwa kalau ia mau membaca dalil atau hadits tersebut, maka akan saya beri nilai tambahan karena sudah berani membaca.<sup>86</sup>

Berikut dokumentasi tahap awal pembelajaran dimulai:



**Gambar 4.1**  
**Memulai Pembelajaran PAI**

Data di atas diperkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada awal masuk ke kelas, guru PAI selalu ramah dan murah senyum.

Setelah mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, beliau memberikan afirmasi positif kepada para siswanya. Kemudian dilanjut dengan pemberian materi pembelajaran. Bahkan sesekali, guru PAI menghampiri salah satu siswa *broken home* dan bertanya apakah ada materi yang masih belum bisa dipahami atau sekadar mengecek catatan siswa tersebut. Beliau juga menunjuk salah satu siswa *broken home* untuk

<sup>86</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.



membacakan ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi bukti bahwa guru PAI juga melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa *broken home* yang memiliki motivasi belajar rendah.<sup>87</sup>

Berikut dokumentasi ketika Ibu Erlin memberikan perhatian lebih kepada siswa *broken home* dengan cara menghampiri siswa tersebut:



**Gambar 4.2**  
**Memberikan Perhatian kepada Siswa *Broken Home***

Selanjutnya, cara mengajar Bu Erlin disampaikan oleh AFN, siswa *broken home* kelas 10 ketika diwawancarai oleh peneliti yaitu:

“Saya senang diajar oleh Bu Erlin karena beliau termasuk guru yang profesional menurut saya. Kalau ada siswa yang tidak mendengarkan, Bu Erlin tetap di dalam kelas tidak tiba-tiba keluar. Soalnya ada guru yang tiba-tiba keluar gitu kak, ya karna tidak didengarkan. Terus kalau dikelas Bu Erlin sering nunjuk-nunjuk saya buat baca ayat Al-Qur'an terkadang buat jawab pertanyaan. Bu Erlin juga sering mengecek catatan siswa, jadi beliau tau mana siswa yang suka mencatat dan tidak. Pokoknya saya merasa lebih diperhatikan di dalam kelas ketika pembelajarannya Bu Erlin.”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Observasi di SMK As-Syafi'i, 07 Februari 2023.

<sup>88</sup> Acha Fitria Ningsih, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 04 Februari 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh IR, siswa *broken home* kelas 11 sebagai berikut:

“Ya sama kayak guru lainnya kak. Tapi kalo bu Erlin ada bedanya, lebih memperhatikan muridnya. Catatan saja dicek sama Bu Erlin, kalau yang rajin mencatat dipuji sama Bu Erlin. Terus nunjuk juga suruh maju ke depan, kalau saya gak mau pasti Bu Erlin bilang mau dikasih nilai tambahan akhirnya ya wes saya maju dan jawab sebisa saya dah.”<sup>89</sup>

Data ini diperkuat lagi dengan data observasi ketika Ibu Erlin memberikan nilai lebih kepada siswa *broken home* yang berani membaca ayat Al-Qur’an atau berani maju kedepan untuk menjawab soal.<sup>90</sup> Beliau selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk anak didiknya.

## **2. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi’i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023**

Guru selanjutnya yang memiliki peran penting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* adalah guru BK. Sudah menjadi pengetahuan umum jika semua hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah selalu berhubungan dengan guru BK yang biasanya dibantu juga oleh waka kesiswaan. Berbagai macam perilaku siswa, baik yang tercela maupun terpuji selalu menjadi sorotan utama guru BK. Sama halnya ketika di kelas, guru pada umumnya lebih hafal kepada siswa yang paling pintar dan siswa yang paling nakal.

<sup>89</sup> Ilham Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 04 Februari 2023.

<sup>90</sup> Observasi di SMK As-Syafi’i, 07 Februari 2023

Berbicara tentang siswa yang nakal, perlu adanya penanganan khusus apalagi jika siswa tersebut merupakan siswa yang mengalami *broken home*. Peran guru BK sangatlah dibutuhkan untuk menangani hal tersebut, terutama berperan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Amin selaku kepala sekolah SMK As-Syafi'i di bawah ini:

“Tentu mbak, karena guru BK memiliki peran yang lebih luas untuk mengetahui bagaimana kepribadian dan latar belakang siswa. Selain itu, guru BK juga pasti memberikan bimbingan dan konseling bagi para siswa, baik secara individu maupun berkelompok. Hal tersebut semakin memberikan kemudahan dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami *broken home*.”<sup>91</sup>

Kemudian, peran guru BK juga dikemukakan oleh Ibu Fikri selaku waka kurikulum pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil wawancaranya:

“Tentu sangat berperan mbak, apalagi guru BK yang memang pada dasarnya selalu mengurus siswa mulai dari siswa yang berprestasi hingga siswa yang bermasalah. Di SMK As-Syafi'i ini juga pasti sering anak-anak itu berhadapan dengan guru BK. Terutama anak-anak yang nakal memang kebanyakan berasal dari keluarga *broken home*. Mungkin karena faktor kurangnya kasih sayang dari orang tua dan kurangnya kepedulian dari orang tuanya tersebut. Nah, guru BK di sini bisa melakukan pendekatan kepada siswa *broken home* agar mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaa bisa dikatakan melakukan pendekatan dengan cara bicara dari hati ke hati.”<sup>92</sup>

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Pak Dana selaku waka kesiswaan, yaitu:

---

<sup>91</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>92</sup> Annisa Fikriya, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

“Sangat berpengaruh. Saya sendiri sebagai waka kesiswaan di sini sering ngobrol sama guru BK supaya anak-anak tidak membuat masalah dan bisa fokus belajar. Guru BK memiliki peran yang lebih luas dalam hal mengulik masalah pribadi siswa. Sehingga dari sanalah beliau dapat memasukkan motivasi-motivasi agar siswa memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam belajar. Apalagi guru BK pasti kurang lebih sudah mengetahui bagaimana karakter siswa secara psikologi. Dari segi mentalnya anak *broken home* juga, guru BK pasti bisa lebih memahaminya.”<sup>93</sup>

Selanjutnya, untuk detail peran dari guru BK itu sendiri dijelaskan oleh Ibu Dania selaku guru BK di SMK As-Syafi’i, yaitu:

“Kalau dikelas biasanya saya memberikan motivasi untuk kuliah dan menceritakan kakak kelas yang sudah berhasil sebagai pembangkit semangat siswa khususnya siswa *broken home*. Selanjutnya, ketika di luar kelas, saya melakukan bimbingan konseling sesuai dengan langkah-langkah konseling. Pertama menentukan masalah, dalam hal ini saya mengamati perilaku siswa setiap harinya, terutama perilaku siswa yang mengalami *broken home*. Yang kedua yaitu pengumpulan data. Saya menggali informasi siswa *broken home* melalui cerita dari siswa *broken home* itu sendiri, wali kelas, guru mapel, dan teman-teman sekelasnya. Setelah saya mengetahui berbagai informasi terkait siswa tersebut, saya mulai melakukan langkah yang ketiga yaitu analisis data. Selanjutnya langkah keempat yaitu diagnosis, tahap penetapan latar belakang masalah siswa. Kemudian yang kelima adalah prognosis, saya mulai berpikir langkah apa yang bisa saya ambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Yang keenam yaitu pendekatan dan pemberian layanan. Saya melakukan pendekatan dan memberikan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok serta melakukan *home visit*. Kemudian, untuk mengetahui apakah layanan yang saya berikan berhasil atau tidak, tahap yang ketujuh yaitu evaluasi. Saya menggali informasi kembali melalui wali kelas, guru mapel, dan teman sekelasnya. Jika berhasil dan perkembangannya baik, maka saya cukup memantaunya saja, tetapi jika tidak berhasil, maka akan saya evaluasi dan saya berikan layanan lanjutan agar siswa *broken home* tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan percaya bahwa mereka layak menjadi orang sukses meskipun latar belakang keluarganya tidak utuh. Memang diperlukan kesabaran untuk menghadapi siswa *broken home* itu mbak.”<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Pradana Firman Maulana, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>94</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, penanganan yang dilakukan oleh guru BK di SMK As-Syafi'i terbagi menjadi dua, yaitu ketika di dalam kelas dan di luar kelas atau di luar jam pelajaran. Ketika di dalam kelas, peneliti melihat Bu Dania selaku guru BK memasuki kelas dengan senyum dan ramah. Sama seperti guru lainnya, pembelajaran beliau di mulai dengan bacaan doa terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan melihat buku absen untuk mengetahui kehadiran para siswa. Selanjutnya, beliau memberikan materi tentang bimbingan dan konseling. Pada saat pemberian materi ini beliau memberikan banyak motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Sehingga para siswa antusias mendengarkan dan menanggapi cerita dan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Dania. Cara penyampaian Bu Dania pun dengan bahasa yang halus, dengan suara yang lembut. Sesekali beliau menyelipkan humor agar suasana kelas tidak membosankan. Mendengar lelucon dari Bu Dania membuat para siswa tertawa terbahak-bahak dan beberapa siswa kembali melanjutkan candaan tadi dengan respon yang tak kalah lucu.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Observasi di SMK As-Syafi'i, 04 Februari 2023

Berikut dokumentasi proses pembelajaran BK di dalam kelas:



**Gambar 4.3**  
**Memberikan Motivasi melalui Cerita**

Hasil observasi di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan IR, siswa *broken home* kelas 11 berikut ini:

“Bu Dania itu lebih sering cerita kak. Ya cerita yang membangun semangat anak-anak biar rajin belajar. Cara penyampaiannya itu halus dan pelan. Meskipun gak jam pelajaran juga Bu Dania biasanya mau ngobrol, terkadang saya juga dipanggil sekedar ditanya-tanyai tentang sekolah, ya keluarga juga. Lebih perhatian pokoknya, tetapi terkadang juga galak kalau ada siswa yang sering terlambat.”<sup>96</sup>

Selain itu, hal serupa juga disampaikan oleh RS, siswa *broken home* kelas 12, yaitu:

“Kalau di dalam kelas Bu Dania ini cara penyampaiannya halus, pelan-pelan tetapi dengan semangat, wajah ceria gitu kak. Sering ngasih motivasi-motivasi juga. Terkadang kalau misal ada siswa yang tidur di kelas atau tidak mendengarkan pasti setelah pembelajaran langsung disuruh menemui Bu Dania di kantor. Menurut saya ya kalau di kelas itu saja, selebihnya di luar kelas. Bu Dania lebih sering ngasih bimbingan dan nasihat-nasihat di luar kelas kak.”<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Ilham Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 04 Februari 2023.

<sup>97</sup> Ridho Santoso, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 04 Februari 2023.

Pemberian motivasi yang diberikan oleh Bu Dania selaku guru BK biasa di lakukan di ruang yang berbeda, bukan di ruang kelas, melainkan di ruang BK atau ruang lainnya yang nyaman dijadikan untuk berbicara dari hati ke hati. Ada masanya melakukan konseling individu dan ada masanya melakukan konseling kelompok.

### **3. Sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023**

Pada proses peningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i, masing-masing guru memiliki cara atau upaya yang berbeda-beda. Mereka menyesuaikan dengan tugas atau perannya masing-masing sebagai guru mapel. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, cara meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* oleh guru PAI berbeda dengan guru BK, tetapi masih ada sedikit kesamaan seperti pemberian motivasi dan pemberian perhatian lebih kepada siswa yang mengalami *broken home* tersebut. Tentu dalam sebuah proses ada yang belum maksimal sehingga diperlukan kerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama berpotensi mendapatkan hasil yang optimal daripada dilakukan sendirian.

Di sekolah pasti terdapat struktur organisasi sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kerja sama memang sangat diperlukan pada setiap sekolah. Istilah organ tidak bisa terlepas dari kata saling melengkapi satu



sama lain, saling bekerja sama untuk menutupi kekurangan. Sama halnya seperti organ pada manusia, masing-masing organ memiliki fungsi masing-masing, tetapi apabila salah satu organ tidak dapat berfungsi dengan baik, maka manusia akan mengalami sakit dan kondisi tubuh menjadi kurang sehat. Selain itu, dalam agama Islam juga sudah dijelaskan bagaimana hubungan manusia dengan manusia. Allah memerintahkan manusia agar hidup saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menjaga ukhuwah islamiyah. Apalagi dalam dunia pendidikan, seorang guru pasti memerlukan bantuan dari guru lainnya, seperti yang dilakukan oleh Ibu Erlin selaku guru PAI di SMK As-Syafi'i dimana beliau menggandeng Bu Dania selaku guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya, saya melakukan kerjasama dengan guru BK karena saya rasa masih belum optimal dalam hal pemberian motivasi kepada siswa terutama siswa yang mengalami *broken home*. Pada saat pembelajaran saya jarang menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, jarang memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, mungkin sesekali saya mengomentari catatan siswa di bukunya, itu pun jarang sekali. Selain itu, saya tidak pernah memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang berhasil dan jarang menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa ketika di dalam kelas. Maka berkaca dari hal tersebut, saya melakukan kerjasama dengan guru BK agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa yang *broken home*.”<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Pak

Amin selaku kepala sekolah SMK As-Syafi'i sebagai berikut:

“Menurut saya iya mbak, karena meski pun pada dasarnya guru PAI dan guru BK secara teori tidak ada yang menjelaskan hingga

<sup>98</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.



rinci tentang sinergitas keduanya, tetapi mereka masih bisa bekerjasama dalam hal menjalankan program sekolah yang terkait dengan pembelajaran. Dalam hal ini, memang ada perintah dari saya sendiri selaku kepala sekolah. Pada rapat awal masuk semester baru, saya selalu menghimbau semua guru untuk saling bekerjasama satu sama lain demi mencerdaskan anak-anak. Nah, untuk guru PAI dan guru BK memang lebih saya utamakan karena menurut saya kedua guru ini menjadi prioritas utama dalam hal membimbing anak-anak agar menjadi anak yang lebih baik lagi. Selain itu, guru PAI di SMK As-Syafi'i ini saya amanahi untuk menjadi kerohanian dan guru BK saya jadikan satu tim kesiswaan.”<sup>99</sup>

Pak Amin menyampaikan jika beliau menghimbau kepada guru PAI dan guru BK supaya saling bekerjasama. Beliau paham betul apa yang dibutuhkan oleh anak-anak *broken home*, selain dari keinginan guru PAI sendiri untuk mengadakan kerja sama dengan guru BK. Bahkan bukan hanya guru PAI yang mengatakan bahwa beliau sangat membutuhkan guru BK dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa *broken home*, melainkan Bu Dania selaku guru BK juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Tentu, kami memang melakukan kerja sama karena saya juga membutuhkan ketukan kerohanian dari guru PAI untuk siswa *broken home* yang ada di SMK As-Syafi'i ini. Biasanya anak yang memiliki jiwa religius yang tinggi, mereka tidak akan mudah berputus asa dan menyerah jika ada masalah. Mereka paham betul jika hidup hanya sementara dan semuanya sudah ditakdirkan oleh Allah untuknya. Mereka pasti tau jika menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim dan mereka pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi semata-mata karena Allah.”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>100</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

Selanjutnya, Bu Dania memberikan penjelasan bagaimana proses kerja sama beliau dengan Ibu Erlin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Berikut hasil wawancaranya:

“Bentuk kerja sama yang kita lakukan dibagi menjadi tiga, yaitu upaya preventif atau pencegahan terjadinya penurunan motivasi belajar siswa *broken home*. Hal yang saya lakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan karir. Untuk Bu Erlin memberikan pembiasaan salat Dhuha berjamaah dan shalat Dhuhur berjamaah. Kedua, kami melakukan upaya preservatif atau pemeliharaan terhadap siswa *broken home* yang sudah memiliki motivasi tinggi agar tetap mempertahankan motivasinya sehingga tidak menurun. Dalam hal ini, saya dan Bu Erlin sama-sama memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada siswa *broken home* tersebut. Selanjutnya, yang ketiga, kami melakukan kerja sama yang bersifat kuratif atau penyembuhan. Cara ini kami lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang rendah. Saya melakukan penanganan di dalam dan di luar kelas dengan menyediakan layanan-layanan BK dan melakukan *home visit* bersama Bu Erlin.”<sup>101</sup>

Berikut ini dokumentasi pelaksanaan salat Dhuha berjamaah di SMK As-Syafi'i:



**Gambar 4.4**  
**Salat Dhuha Berjamaah**

Data di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, tanggal 04 Februari 2023. Pada saat jam istirahat, Ibu Dania

<sup>101</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

memanggil tiga siswa *broken home* untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Setelah siswa tersebut sudah berkumpul dan duduk dengan tenang, Bu Dania langsung memulai percakapan dengan menanyakan bagaimana kabar mereka pada hari itu dengan ramah dan murah senyum. Mereka pun menjawab bahwa kabar mereka baik, ada yang menjawab lebih baik dari hari kemarin juga. Kemudian beliau melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan orang tua dan kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran di dalam kelas. Ketika ada siswa yang memiliki kendala, terutama dalam hal motivasi belajar, beliau langsung memberikan kata-kata motivasi sebagai pembangkit semangat siswa tersebut. Hingga dirasa cukup, Bu Dania pun mengakhiri bimbingan tersebut dengan menawarkan layanan individu. Jika memang masih ada yang ingin disampaikan atau ingin bercerita secara individu dan bersifat pribadi, bisa menemui Bu Dania sepulang sekolah.<sup>102</sup>

Berikut dokumentasi ketika Ibu Dania melakukan layanan bimbingan kelompok:



**Gambar 4.5**  
**Layanan Bimbingan Kelompok**

<sup>102</sup> Observasi di SMK As-Syafi'i, 30 Januari 2023.

Selain Ibu Dania, Ibu Erlin selaku guru PAI juga memaparkan bagaimana kerja sama antara beliau dengan Ibu Dania, berikut penjelasannya:

“Dulu saya sudah berunding dengan Bu Dania tentang penanganan siswa dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya siswa *broken home*. Dari hasil tersebut kami sepakat bahwa akan menerapkan tiga upaya kerjasama yaitu yang pertama secara preventif atau pencegahan, dimana hal ini dilakukan untuk mencegah turunnya motivasi belajar siswa. Biasanya saya melakukan pembiasaan salat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah. Dan Bu Dania biasanya memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan karir. Yang kedua, upaya yang bersifat preservatif atau pemeliharaan yang kita lakukan untuk memelihara kebiasaan siswa *broken home* yang sudah baik agar tidak menjadi buruk. Upaya yang saya lakukan bersama Bu Dania yaitu sama-sama memberikan penguatan berupa motivasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang *broken home*. Selanjutnya, upaya yang terakhir yaitu dengan cara kuratif atau penyembuhan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, selain melakukan cara-cara yang sudah saya sebutkan tadi ketika pembelajaran, saya dan Bu Dania melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui lebih dalam kondisi siswa tersebut ketika di rumah. Selain itu juga untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua mereka sehingga orangtua tersebut dapat membantu memberikan motivasi kepada anaknya.”<sup>103</sup>

Kemudian, Pak Amin sebagai kepala sekolah juga mengetahui kerja sama diantara keduanya, beliau juga memberikan penjelasan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau untuk kerjasamanya, di sini dibagi menjadi 3 penanganan mbak. Yang pertama yaitu biasa kita sebut dengan upaya Preventif atau pencegahan. Kerjasama yang bersifat preventif ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan semakin rendahnya motivasi belajar. Contohnya, shalat Dhuha berjamaah dan layanan bimbingan belajar. Kemudian yang kedua dilakukan dengan upaya preservatif atau pemeliharaan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi tetap tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah tidak semakin rendah.

<sup>103</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

Contohnya dengan cara memberikan penguatan berupa motivasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang *broken home*. Lalu yang ketiga, upayanya yaitu kita sebut upaya kuratif atau penyembuhan. Nah, untuk upaya yang ketiga ini mbak kita gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang memang motivasi belajarnya sudah rendah, contohnya dengan melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa.”<sup>104</sup>

Selanjutnya, dalam melaksanakan suatu program tentu ada kerikil-kerikil yang menjadi hambatan. Tinggal bagaimana mereka menghadapinya supaya apa yang telah mereka rencanakan dapat terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil. Hambatan-hambatan tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar. Sama dengan apa yang telah di sampaikan oleh Ibu Erlin bahwa dalam melaksanakan kerja sama dengan Bu Dania, terdapat beberapa hambatan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi’i. hambatan-hambatan tersebut dipaparkan dalam hasil wawancara peneliti di bawah ini:

“Hambatan yang pertama yaitu kesibukan saya dan Bu Dania yang berbeda-beda, hal ini menghambat dalam hal *home visit*, harus menyesuaikan jadwal terlebih dahulu. Kedua, ada siswa yang belum mempunyai kesadaran sehingga sebagian masih tidak mengikuti pembiasaan seperti salat Dhuhur berjamaah dan layanan yang kita berikan. Ketiga faktor dari orang tua siswa *broken home*, ada orang tua yang sudah berkeluarga dan ikut suami/istrinya, ada orang tua yang bekerja di luar kota sehingga anaknya dititipkan ke kakek/nenek bahkan ada pula yang dititipkan ke adiknya. Jadi kami kesulitan menemui orang tuanya dan hanya bisa menyampaikan pesan kepada wali siswa tersebut.”<sup>105</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dania selaku guru BK di SMK As-Syafi’i, yaitu:

<sup>104</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.

<sup>105</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

“Hambatannya ya dari kesibukan masing-masing dari saya dan Bu Erlin yang tidak sama mbak. Terus kalau dari siswanya itu juga ada siswa yang tidak mengikuti layanan-layanan yang saya berikan, harus dioyak-oyak terlebih dahulu mbak. Dari faktor orang tua juga bisa menghambat jika ada orang tua yang berada di luar kota. Kami tidak bisa leluasa berbicara dari hati ke hati bersama orang tua siswa tersebut jika mereka berada di luar kota dan hanya fokus pada pekerjaan saja tidak fokus pada anak-anaknya.”<sup>106</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat ketika pelaksanaan salat Dhuha berjamaah dan salat Dhuhur berjamaah masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Terutama pada jam pulang sekolah, mereka lebih memilih duduk-duduk di dalam kelas atau memilih salat Dhuhur sendiri. Padahal Bu Erlin sudah meminta mereka untuk segera ke musalla salat berjamaah. Namun, para siswa tersebut hanya mengiyakan perintah Bu Erlin tanpa adanya pergerakan menuju musalla.<sup>107</sup>

Dibalik hambatan-hambatan yang ada, upaya peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* membuahkan hasil meskipun belum signifikan. Bapak Amin sebagai kepala sekolah juga ikut memantau perkembangan siswa *broken home* tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya cara-cara tadi itu cukup berpengaruh mbak. Saya lihat dari anak yang biasanya suka bolos sekolah itu mulai kembali ke sekolah lagi. Terus anak yang *broken home* semakin memiliki jiwa semangat untuk belajar. Saya memang jarang masuk ke kelas karena saya tidak punya jam mengajar di kelas. Tetapi, sesekali saya masuk ke kelas ketika ada kelas kosong misal ada guru mapel yang izin. Dari sana saya coba lihat perkembangan anak-anak.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

<sup>107</sup> Observasi di SMK As-Syafi'i, 01 Februari 2023

<sup>108</sup> Ahmad Amin Sururi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 26 Januari 2023.



Kemudian, Ibu Erlin juga menyampaikan keberhasilannya, yaitu:

“Menurut saya alhamdulillah cara yang kami lakukan berhasil mbak. Mengapa saya bisa berkata demikian? Karena bisa kita lihat bersama dari hasil nilai ulangan siswa *broken home* lebih meningkat dari sebelumnya, kemudian mereka juga lebih terbuka kepada kami jika terdapat masalah mereka mulai meminta saran kepada Bu Dania selaku guru BK. Selain itu, siswa yang sering bolos sekolah juga sudah rajin masuk sekolah. Itu tandanya mereka sudah mulai memiliki motivasi belajar karena penyebab mereka bolos sekolah tentu rendahnya motivasi belajar yang mereka miliki.”<sup>109</sup>

Senada dengan keberhasilan yang disampaikan oleh Ibu Erlin, Ibu Dania juga memberikan penjelasan mengenai hal tersebut dalam wawancara berikut ini:

“Setelah saya lihat perkembangan siswa *broken home* tersebut, terjadi perubahan meskipun tidak signifikan. Siswa yang pada awalnya sering bolos sekolah bahkan tidak ingin melanjutkan sekolah, mereka kembali masuk ke sekolah. Kemudian siswa yang awalnya tertutup pun berhasil saya dekati sehingga mereka dapat menceritakan semua keluh kesahnya kepada saya dan terkadang ada siswa yang tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang lain maka saya jaga rahasia tersebut melalui layanan konseling individu yang sudah saya sebutkan tadi. Selain itu, saya juga mendapat informasi dari guru mapel jika beberapa siswa *broken home* yang awalnya pasif di kelas kini menjadi aktif dan lebih percaya diri.”<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut juga diakui secara langsung oleh RS, siswa *broken home* kelas 12, yaitu:

“Iya kak. Saya memang bandel yaa nakal anaknya. Tetapi karena saya terus-terusan dinasehati sama Bu Dania. Dan waktu itu Bu Erlin sama Bu Dania ke rumah saya. Saya merasa malu dan sungkan sering merepotkan beliau. Dari rasa itu akhirnya saya mencoba untuk semangat sekolah lagi, belajar jadi orang yang lebih baik. Ada kalimat dari Bu Erlin yang saya ingat, beliau bilang ke saya kalau saya harus membanggakan kedua orang tua saya meskipun sudah berpisah, sebelum saya menyesal kalau mereka sudah tiada. Penyesalan itu di akhir, bukan di depan, kalau di depan

<sup>109</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

<sup>110</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

namanya pendaftaran. Sejak saat itu saya memutuskan untuk fokus belajar agar cita-cita saya tercapai dan bisa membanggakan kedua orang tua saya.”<sup>111</sup>

Data di atas diperkuat juga dengan adanya dokumen yang berisi rekapitulasi presensi siswa kelas 10, 11, dan 12 di SMK As-Syafi’i. Selain itu juga terdapat rekapitulasi nilai siswa mata pelajaran PAI.<sup>112</sup>

Selanjutnya, dari semua upaya yang dilakukan, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui lebih lanjut apakah upaya yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Masukan dari berbagai pihak menjadi kebutuhan guru PAI dan guru BK demi menjalankan kerja sama yang lebih baik lagi kedepannya. Selain melakukan evaluasi secara mandiri, beliau juga melakukan evaluasi bersama ketika rapat semua guru bersama kepala sekolah. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Erlin pada hasil wawancara peneliti berikut ini:

“Evaluasinya kami buat *simple* mbak, cukup melihat perkembangan siswa mulai dari hasil belajar dan kesehariannya. Kemudian kami juga adakan evaluasi ketika rapat bersama guru lainnya sebagai perbaikan dan kami juga menerima masukan dari kepala sekolah. Apa yang sudah baik kami lebih tingkatkan lagi dan apa yang kurang akan kami perbaiki bersama. Hanya seperti itu saja mbak.”<sup>113</sup>

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Dania pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti, yaitu:

“Untuk evaluasinya kami evaluasi secara individu maupun kelompok mbak. Evaluasi secara individu kami lakukan dengan cara melihat hasil kinerja masing-masing apakah berdampak positif atau tidak. Dampak ini bisa kami lihat dari perkembangan siswa *broken home* yang ada. Kemudian evaluasi kelompok kami

<sup>111</sup> Ridho Santoso, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 04 Februari 2023.

<sup>112</sup> SMK As-Syafi’i, Rekapitulasi Presensi dan Nilai Siswa, 20 Februari 2023.

<sup>113</sup> Erlin Dia Agustini, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.



lakukan ketika ada rapat bersama dewan guru dan tak lupa juga kami meminta kritik dan saran dari kepala sekolah.”<sup>114</sup>

Berikut dokumentasi evaluasi yang dilakukan secara berkelompok:



**Gambar 4.6**  
**Rapat dan Evaluasi Program**

Harapan dari adanya evaluasi tersebut adalah program-program yang telah dilaksanakan di SMK As-Syafi'i dapat berjalan dengan baik. Sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan setiap tahunnya, termasuk dalam hal kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> dengan cara berikut ini: a. Membangkitkan minat siswa b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan c. Memberi pujian d. Memberi penilaian

<sup>114</sup> Dewi Wardani, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 30 Januari 2023.

2.	Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Guru BK meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> dengan cara berikut ini: a. Di dalam kelas: Memberikan cerita inspiratif dan motivatif b. Di luar kelas: Memberikan konseling sesuai dengan langkah-langkah konseling
3.	Bagaimana sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Berikut upaya-upaya kerja sama antara guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> : a. Preventif (Pencegahan): Membiasakan salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah, memberikan bimbingan kelompok, bimbingan karir serta pemberian kultum pada pagi hari b. Preservatif (Pemeliharaan): Memberikan penguatan berupa motivasi dan lebih memperhatikan siswa <i>broken home</i> c. Kuratif (Penyembuhan): Kegiatan <i>home visit</i> atau kunjungan rumah

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember. Selanjutnya, bagian ini akan membahas temuan-temuan penelitian tentang sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i yang mencakup beberapa hal, yaitu: **Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023, Peran guru BK dalam meningkatkan**

**motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023, dan Sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023.** Ketiga pembahasan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan akan dibahas pada pembahasan berikut ini:

**1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang siswa yang mengalami *broken home* sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Jika hal tersebut terjadi, sifat malas pada siswa akan merajalela, untuk berangkat ke sekolah pun akan malas. Oleh karena itu, peran semua guru dibutuhkan termasuk peran guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Guru PAI melakukan perencanaan dan melakukan berbagai upaya dalam peningkatan motivasi belajar tersebut. Cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: Membangkitkan minat siswa dengan memberi teladan yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan siswa dan lebih memperhatikan siswa *broken home*, serta memberi penilaian.

Data ini terbukti sesuai dengan teori yang ada, yaitu sesuai dengan pemikiran Wina Sanjaya yang dikutip oleh Kompri dalam bukunya.

Terdapat beberapa petunjuk umum yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama, serta memberikan hukuman.<sup>115</sup>

Kemudian, temuan tentang guru PAI menjadi teladan bagi siswa ini sesuai dengan temuan teori yang dikembangkan oleh Akmal Hawi:

Guru adalah orang digugu dan ditiru, tidak hanya guru PAI, guru-guru bidang studi lain pun perlu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa-siswanya. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI saja, namun juga berperan langsung dalam pengamalan ajaran Islam. Ia menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Di sinilah letak beban moral guru PAI terhadap peserta didik dan masyarakat.<sup>116</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, selain berperan untuk menyampaikan materi, guru PAI berperan juga dalam pengamalan ajaran agama Islam.

Guru PAI harus memberikan contoh yang baik sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Jika minat siswa meningkat, maka motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran seperti pemilihan strategi pembelajaran juga perlu perhatian untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemilihan strategi pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan materi yang

<sup>115</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 253.

<sup>116</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 83-84.

diajarkan. Itulah pentingnya mengapa sebelum mengajar, guru membuat RPP terlebih dahulu supaya proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, pengelolaan kelas juga penting dilakukan seperti mengubah tempat duduk siswa agar para siswa bisa ikut serta dalam pembelajaran dengan tenang, senang dan tidak merasa terganggu oleh temannya.

Kemudian, temuan tentang memberikan pujian kepada siswa sesuai dengan temuan teori yang dikembangkan oleh Zubairi:

Seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya, sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.<sup>117</sup>

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, guru PAI memberi pujian kepada siswa yang ketika ditunjuk berani maju kedepan dan menjawab soal yang ada. Biasanya, guru PAI akan menunjuk siswa *broken home* karena guru PAI ini lebih memperhatikan siswa yang mengalami *broken home* tersebut. Selain itu, pujian juga diberikan kepada siswa yang mampu membaca dalil atau hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI. Setelah pujian diberikan, guru PAI melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian tersebut berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa, sejauh mana pencapaian siswa. Setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori. Artinya, peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>117</sup> Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 25.

belajar siswa *broken home* telah sesuai dengan teori yang ada walaupun terdapat sedikit perbedaan.

## **2. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa yang mengalami *broken home*. Apalagi guru BK memiliki jangkauan yang lebih luas dalam penyelesaian masalah yang dihadapi siswa, baik itu masalah individu maupun kelompok. Guru BK dapat menyediakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan perannya di sekolah.

Selanjutnya, dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa *broken home*, guru BK melakukan dengan dua cara, yaitu di dalam dan di luar kelas. Penanganan di dalam kelas, guru BK dapat membangkitkan motivasi belajar dengan cara menceritakan tentang keberhasilan seseorang sehingga para siswa yang mendengarkan cerita tersebut dapat termotivasi untuk menjadi orang sukses. Kemudian mereka akan sadar bahwa kesuksesan itu dapat mereka raih melalui jalur pendidikan, dalam hal ini mereka akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan atau perguruan tinggi.

Temuan selanjutnya yaitu untuk penanganan di luar kelas, guru BK melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah konseling sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah. Untuk langkah awal, guru BK melakukan pengamatan perilaku siswa yang mengalami *broken home*.
- b. Pengumpulan data. Menggali informasi sebanyak-banyaknya dapat dilakukan dari siswa *broken home* itu sendiri, dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman-teman sekelasnya.
- c. Analisis data. Tahap dimana perolehan data dianalisis oleh guru BK sebelum melakukan langkah selanjutnya.
- d. Diagnosis. Tahap penetapan latar belakang masalah siswa *broken home*.
- e. Prognosis. Tahap guru BK mulai memikirkan langkah apa yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah siswa *broken home* tersebut.
- f. Pendekatan dan pemberian layanan. Guru BK dapat melakukan pendekatan dan mengaplikasikan layanan konseling individu, kelompok, dan *home visit*.
- g. Evaluasi. Langkah terakhir ini dapat dilakukan dengan cara menggali informasi kembali dari wali kelas, guru mapel, dan teman sekelasnya. Langkah ini berguna untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan tersebut berhasil atau tidak. Jika berhasil, guru BK cukup melakukan pemantauan saja, tetapi jika tidak berhasil, maka guru BK dapat memberikan layanan lanjutan.



Temuan tersebut sesuai dengan teori Tohirin dalam langkah-langkah konseling, yaitu:

- a. Menentukan masalah
- b. Pengumpulan data
- c. Analisis data
- d. Diagnosis
- e. Prognosis
- f. Terapi
- g. Evaluasi atau *follow up*.<sup>118</sup>

Kemudian, temuan mengenai evaluasi juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tohirin:

Evaluasi program bimbingan dan konseling juga dilakukan untuk mengetahui apakah program BK yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap klien atau belum. Dengan perkataan lain, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan itu sendiri. Evaluasi terhadap program pelayanan BK selain untuk mengetahui keberhasilan proses, pencapaian tujuan, juga untuk melakukan *follow up* misalnya untuk perbaikan program BK, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan BK itu sendiri baik di sekolah maupun madrasah.<sup>119</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, guru BK selalu melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum memasuki dunia atau kehidupan anak yang mengalami *broken home*. Karena memang diperlukan keyakinan dan kesabaran penuh untuk menghadapi siswa yang mengalami *broken home* karena secara psikologis, anak *broken home* lebih merasa terasingkan, mudah

<sup>118</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 301.

<sup>119</sup> *Ibid*, 328.



marah, merasa kesepian, hingga kebingungan. Bahkan ada anak yang membenci orang tuanya karena perpisahan dari keduanya. Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut yang telah didiskusikan, dapat disimpulkan bahwa banyak kesamaan dengan teori Tohirin. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan pada penggunaan kata dan istilahnya, tetapi intinya tetap sama.

### **3. Sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023**

Berdasar dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan harus ada kerja sama dengan pihak yang terkait. Salah satunya seperti yang dilakukan guru PAI dan guru BK di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember, mereka melakukan kerja sama untuk mengatur cara peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* mengingat betapa pentingnya motivasi belajar ini. Dengan kerja sama, program yang dijalankan akan lebih terlaksana dengan baik.

Pada temuan penelitian yang telah dilakukan, guru PAI dan BK melakukan kerja sama yang bersifat preventif (pencegahan), preservatif (pemeliharaan), dan kuratif (penyembuhan). Ada pun pembahasan secara rinci akan dijabarkan dalam pembahasan di bawah ini:

a. Upaya yang bersifat preventif (Pencegahan)

Temuan penelitian pertama yaitu upaya kerja sama yang bersifat preventif atau pencegahan. Upaya pencegahan ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK untuk mencegah semakin rendahnya motivasi belajar siswa *broken home*. Guru PAI dapat melakukan upaya pembiasaan salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah. Kemudian setelah salat Dhuha, ada pemberian kultum dan pembahasan kitab. Hal ini dilakukan untuk pendekatan diri kepada Allah sehingga siswa yang mengalami *broken home* tidak mudah putus asa dan dapat menyadari bahwa semuanya sudah ditakdirkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Data ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha:

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap yang positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang sangat membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban, akan memiliki jiwa yang sakit (*sick soul*). Dia akan dihinggapi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan. Remaja dengan kondisi psikologis yang belum mapan dan matang, perlu diperkuat penguasaan dirinya dengan nilai moral dan agama. Sebab agama akan membuka dimensi kehidupan yang paling fundamental sebagai pedoman dalam menentukan sikap hidupnya kelak.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), 9.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa secara berkelompok. Kemudian layanan bimbingan karir ini diberikan dengan tujuan agar para siswa *broken home* tidak lagi berpikiran bahwa mereka tidak memiliki masa depan. Justru masa depan mereka ada di tangan mereka sendiri dan harus di rencanakan sejak bangku sekolah. Selain itu, agar mereka dapat memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan atau profesi tertentu. Sehingga siswa mampu merencanakan dan dapat menyesuaikan diri dengan kemampuannya kelak ketika sudah lulus sekolah.

b. Upaya yang bersifat preservatif (Pemeliharaan)

Temuan selanjutnya yaitu upaya kerja sama yang bersifat preservatif atau pemeliharaan. Upaya ini dilakukan untuk memelihara kebiasaan atau motivasi belajar siswa *broken home* yang sudah baik agar tidak menjadi buruk dan menurun. Ada pun upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dan guru BK yaitu dengan cara memberikan kata-kata penguatan berupa motivasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami *broken home*. Kerja sama tersebut diharapkan mampu memelihara keadaan yang sudah baik.

c. Upaya yang bersifat kuratif (penyembuhan)

Temuan selanjutnya yaitu upaya kerja sama yang bersifat kuratif atau penyembuhan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang rendah. Guru PAI dan guru BK melaksanakan upayanya masing-masing ketika di dalam kelas. Namun, ketika di luar kelas, upaya penyembuhan yang dapat mereka lakukan bersama-sama yaitu *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa *broken home* tersebut. Kunjungan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi siswa. Selain itu, untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orang tua siswa yang mengalami *broken home* tersebut. Sehingga guru juga dapat meminta tolong orang tua mereka untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

Data temuan tentang tujuan *home visit* atau kunjungan rumah yang telah dijabarkan di atas sesuai dengan teori Tohirin:

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien.<sup>121</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI dan guru BK bekerja sama menjalankan ketiga upaya di atas sesuai dengan bidangnya masing-masing, tetapi tetap dalam satu tujuan yang sama. Temuan

<sup>121</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 229.

selanjutnya berkaitan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dan guru BK selama menjalankan kerjasamanya. Berikut ini hambatan-hambatannya:

- 1) Kesibukan masing-masing guru PAI dan guru BK yang berbeda dapat menghambat kegiatan *home visit*, karena keduanya harus menyesuaikan jadwal terlebih dahulu.
- 2) Adanya siswa yang masih belum mempunyai kesadaran untuk mengikuti kegiatan atau layanan yang diberikan oleh guru PAI dan guru BK. Seperti pelaksanaan salat Dhuhur berjamaah yang tidak diikuti oleh beberapa siswa dan adanya siswa *broken home* yang masih tidak terbuka kepada guru BK sehingga beliau kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Orang tua yang bekerja di luar kota atau orang tua yang sudah memiliki rumah tangga baru akan sulit ditemui. Hal ini menyebabkan guru PAI dan guru BK tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tuanya, sehingga guru PAI dan guru BK hanya dapat menyampaikan pesan dan menjalin silaturahmi dengan wali siswa tersebut.

Temuan selanjutnya yaitu dapat diketahui bahwa setiap program atau upaya yang telah dijalankan harus dievaluasi untuk mengetahui hasilnya. Kerja sama antara guru PAI dan guru BK dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Evaluasi secara individu dilakukan oleh masing-masing guru PAI dan

guru BK melalui hasil belajar siswa dan presensi siswa serta informasi dari wali kelas dan teman sekelasnya. Kemudian evaluasi secara kelompok dapat dilakukan pada saat rapat bersama guru dan kepala sekolah. Sehingga guru PAI dan guru BK mendapatkan kritik dan saran dari sana.

Berdasarkan semua temuan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Selanjutnya, setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan memiliki kesamaan dengan teori. Meskipun belum ada teori yang membahas tentang sinergitas guru PAI dan guru BK secara rinci. Namun keduanya dapat melakukan kerja sama sesuai dengan perannya masing-masing tetapi tetap pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa *broken home*, yaitu: Membangkitkan minat siswa dengan memberi teladan yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara membuat RPP dan melakukan pengelolaan kelas, memberi pujian terhadap keberhasilan siswa dan lebih memperhatikan siswa *broken home*, serta memberi penilaian.
2. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa *broken home* terbagi menjadi dua cara, yaitu di dalam dan di luar kelas. Ketika di dalam kelas, guru BK dapat membangkitkan motivasi belajar dengan cara menceritakan tentang keberhasilan seseorang sehingga para siswa yang mendengarkan cerita tersebut dapat termotivasi untuk menjadi orang sukses. Kemudian, untuk penanganan di luar kelas, guru BK menyesuaikan kegiatan penanganan dengan langkah-langkah konseling, dimulai dari penentuan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, pendekatan dan pemberian layanan, kemudian evaluasi.
3. Sinergitas atau kerja sama yang dilakukan guru PAI dengan guru BK terbagi menjadi tiga. Pertama, upaya yang bersifat preventif

(pencegahan). Guru PAI dapat melakukan upaya pembiasaan salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah, pemberian kultum dan pembahasan kitab. Kemudian guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dan karir untuk penanganannya. Kedua, upaya yang bersifat preservatif (pemeliharaan) yaitu dengan cara sama-sama memberikan penguatan berupa motivasi dan lebih memperhatikan siswa *broken home* tersebut. Ketiga, upaya yang bersifat kuratif (penyembuhan) berupa kegiatan *home visit*. Selanjutnya, upaya-upaya tersebut berhasil membuat motivasi belajar siswa *broken home* di SMK As-Syafi'i meningkat meskipun terdapat hambatan-hambatan selama pelaksanaannya. Keberhasilan tersebut tak luput juga dari adanya evaluasi program baik secara individu maupun kelompok.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, berikut ini terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan:

1. Baik guru PAI maupun guru BK diharapkan lebih mengoptimalkan peningkatan motivasi belajar di dalam kelas seperti memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil, bukan hanya pujian saja. Selain itu tujuan pembelajaran juga perlu disampaikan kepada seluruh siswa.
2. Bagi siswa *broken home* yang tidak mau mengikuti layanan yang diberikan bisa diatasi dengan cara memanggil siswa tersebut kemudian memberikan nasihat-nasihat.



3. Sarana dan prasarana di SMK As-Syafi'i lebih diperhatikan untuk kenyamanan para siswa dan memperlancar proses belajar mengajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Arifa. "Pengertian Informan Penelitian dan Contohnya." Penelitian Ilmiah.com, 21 Desember 2022. <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/>.
- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*.
- Azimi, Dino. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 3 (2022): 159.
- Az-Zarnuji, Syaikh. *Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum* terjemahan As'ad Aly. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Fatiha, Maulidya Cahya. "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Tangerang Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Haryanti, Siti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul." Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Jauhary, Hadziq. *Membangun Motivasi*. Semarang: CV. Ghyyyas Putra, 2009.
- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Sinergitas*. Kamus Pusat Bahasa, 2007.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lutfiana, Nina. "Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami *Broken Home* Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Martono, Lydia Herlina dan Satya Joewana. *Pencegahan dan Penganggulan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI yang Profesional." *Quality 4*, no.2 (2016): 225.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Prabowo, Indra. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI Waway Karya Lampung Timur." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Purwanto, M. Ngaliman. *Administrasi dan Supeervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Qur'an  
Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>  
\_\_\_\_\_, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=5>
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana, 2009.
- Shodiq, M. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV Sientarama, 1988.
- Sobat Baru. *pengertian-broken-home*. diakses pada tanggal 10 November 2022, Pukul 18.00 WIB. [Http: // pdf: blogspot.com/2008/04/html](http://pdf.blogspot.com/2008/04/html).
- Sofyan, S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Couseling)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Solihat, Imas, Wikanengsih, dan Tuti Alawiyah. "Motivasi Belajar pada Siswa Broken Home di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut." *Fokus 2*, no.4 (2020): 152.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmawati, A., H. M. Basri, dan Muhammad Akhir. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 95.
- Tamami, Badrut. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *Tarlim* 1, no. 1 (2018): 23.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (study & karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004.
- Wati, Susilo, Zauhar dan Ike Wanusnawati. "The Implementation of Partnership Program in Gresik Regency Based on Governance Perspective (Case Study in PT Petrokimia Gresik)." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no.5 (2013): 643.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no.1 (2019): 86.
- Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ervinna Damayanti

NIM : T20191101

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Ervinna Damayanti

NIM. T20191101



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i> di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK  2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Broken Home</i>	1. Guru PAI	a. Pengertian Guru PAI b. Peran Guru PAI c. Kompetensi Guru PAI	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Waka kesiswaan d. Guru PAI e. Guru BK f. Siswa <i>broken home</i> kelas 10, 11, dan 12 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) 2. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data Analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana sinergitas guru PAI dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>broken home</i> di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023?
		2. Guru BK	a. Pengertian Guru BK b. Peran Guru BK			
		3. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK				
		1. Motivasi Belajar	a. Pengertian Motivasi Belajar b. Macam-Macam Motivasi c. Teknik-Teknik Memotivasi Siswa dalam Belajar			
		2. Siswa <i>Broken Home</i>	a. Pengertian Siswa <i>Broken Home</i> b. Dampak <i>Broken Home</i>			



## DOKUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala SMK As-Syafi'i



Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK As-Syafi'i



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK As-Syafi'i





Wawancara Dengan Guru PAI SMK As-Syafi'i



Wawancara dengan Guru BK SMK As-Syafi'i



Wawancara dengan Salah Satu Siswi *Broken Home* Kelas 10



Wawancara dengan Salah Satu Siswa *Broken Home* Kelas 11



Wawancara dengan Salah Satu Siswa *Broken Home* Kelas 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5615/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK As-Syafi'i

Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191101  
Nama : ERVINNA DAMAYANTI  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 November 2022

Dr. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS - SYAFI'I**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS - SYAFI'I**

BIDANG STUDY KEAHLIAN BISNIS DAN MANAGEMENT  
PROGRAM STUDY KEAHLIAN TATA NIAGA  
KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN

**NSS : 342052412338 NPSN : 69757524**

Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember  
Tlp 0331-4072046, 082330427842 kode pos 68152

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 09.27/SMK-AS/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AMIN SURURI, S.Pd.I.  
NUPTK : 3346760662120003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK As-Syafi'i

**Menerangkan bahwa:**

Nama : ERVINNA DAMAYANTI  
NIM : T20191101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah diizinkan untuk melakukan penelitian/riset mengenai "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Rambipuji Jember" selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 21 Januari 2023

Kepala SMK As-Syafi'i



Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK. 3346760662120003





**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS - SYAFI'I**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS - SYAFI'I**

BIDANG STUDY KEAHLIAN BISNIS DAN MANAGEMENT

PROGRAM STUDY KEAHLIAN TATA NIAGA

KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN

NSS : 342052412338 NPSN : 69757524

Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember

Tlp 0331-4072046, 082330427842 kode pos 68152

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 09.28/SMK-AS/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AMIN SURURI, S.Pd.I.  
NUPTK : 3346760662120003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK As-Syafi'i

**Menerangkan bahwa:**

Nama : ERVINNA DAMAYANTI  
NIM : T20191101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Lama Penelitian : 30 hari

Telah melakukan penelitian/riset mengenai "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Rambipuji Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





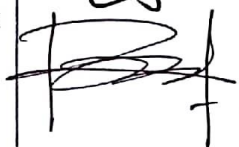




Rambipuji, 22 Februari 2023


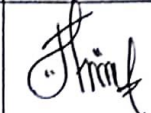
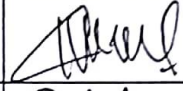
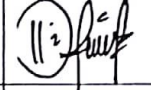




Kepala SMK As-Syafi'i


Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK. 3346760662120003

### JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 21 Januari 2023	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI dan Guru BK untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian	
		Meminta surat menerima pelaksanaan penelitian di SMK As-Syafi'i	
2.	Selasa, 24 Januari 2023	Menemui Guru PAI dan Guru BK untuk membicarakan penelitian selanjutnya (konfirmasi terkait jadwal pelajaran dan jam mengajar beliau).	
		Meminta dokumen terkait eksistensi SMK As-Syafi'i	
3.	Kamis, 26 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah	
		Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Annisa Fikriya, S.Pd.	
		Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Pradana Firman Maulana	
4.	Senin, 30 Januari 2023	Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Erlin Dia Agustin, S.Pd.I.	
		Wawancara dengan Guru BK, Ibu Dewi Wardani, S.Sos. dan observasi pembelajaran BK di kelas XI dan XII	

5.	Rabu, 01 Februari 2023	Observasi kondisi sekolah dan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran PAI kelas XII	
6.	Sabtu, 04 Februari 2023	Wawancara dengan siswa <i>broken home</i> kelas X, XI, dan XII	
		observasi pembelajaran BK di Kelas X	
7.	Selasa, 07 Februari 2023	Observasi pembelajaran PAI di kelas X dan XI	
		Observasi tentang penanganan siswa <i>broken home</i> oleh Guru PAI dan Guru BK	
8.	Jum'at, 17 Februari 2023	Wawancara terakhir dengan Guru PAI dan Guru BK tentang evaluasi kerjasama keduanya	
9.	Senin, 20 Februari 2023	Meminta kelengkapan dokumen terkait penelitian	
10.	Rabu, 22 Februari 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Rambipuji, 22 Februari 2023

Kepala SMK As-Syafi'i



  
Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK. 3346760662120003

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru PAI dan guru BK yang mengajar di kelas dan pada saat menangani siswa yang sedang bermasalah, khususnya siswa *broken home*
3. Mengamati cara belajar siswa *broken home* pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Mengamati proses pemberian motivasi belajar kepada siswa *broken home* yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK

### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*?
- b. Menurut Bapak, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?
- c. Baik. Menurut Bapak, apakah guru PAI memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?
- d. Selain guru PAI, apakah guru BK juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?
- e. Apakah guru PAI dan guru BK saling bekerjasama secara sinergi Pak?
- f. Kemudian, bagaimana bentuk kerjasama dan cara penanganan siswa *broken home* tersebut Pak?
- g. Menurut Bapak, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa *broken home* setelah diberikan motivasi belajar melalui kerjasama antara PAI dengan guru BK?

#### 2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Ibu, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?
- b. Baik. Menurut Ibu, apakah guru PAI memiliki peran penting untuk



meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?

- c. Selain guru PAI, apakah guru BK juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?
- d. Apakah guru PAI dan guru BK saling bekerjasama secara sinergi Bu?
- e. Kemudian, bagaimana bentuk kerjasama dan cara penanganan siswa *broken home* tersebut Bu?

### 3. Untuk Waka Kesiswaan

- a. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Bapak, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?
- b. Baik. Menurut Bapak, apakah guru PAI memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?
- c. Selain guru PAI, apakah guru BK juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?
- d. Apakah guru PAI dan guru BK saling bekerjasama secara sinergi Pak?
- e. Kemudian, bagaimana bentuk kerjasama dan cara penanganan siswa *broken home* tersebut Pak?

### 4. Untuk Guru PAI

- a. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Ibu, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?
- b. Apakah Ibu diberi tugas oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?
- c. Pada saat pembelajaran, bagaimana cara Ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?
- d. Selain Ibu, apakah guru BK juga dilibatkan dalam memotivasi siswa *broken home* tersebut?
- e. Kalau begitu, apakah Ibu bekerjasama dengan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?
- f. Kemudian, bagaimanakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?

- g. Apakah terdapat hambatan-hambatan selama kerjasama tersebut berlangsung?
- h. Lalu bagaimanakah hambatan-hambatan yang Ibu hadapi bersama dengan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?
- i. Menurut Ibu, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa *broken home* setelah diberikan motivasi belajar melalui kerjasama dengan guru BK?
- j. Bagaimana cara mengevaluasi kerjasama yang Ibu lakukan dengan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?

#### **5. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

- a. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Ibu, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?
- b. Apakah Ibu diberi tugas oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?
- c. Lalu, bagaimana cara Ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?
- d. Selain Ibu, apakah guru PAI juga dilibatkan dalam memotivasi siswa *broken home* tersebut?
- e. Kalau begitu, apakah Ibu bekerjasama dengan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?
- f. Kemudian, bagaimanakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?
- g. Apakah terdapat hambatan-hambatan selama kerjasama tersebut berlangsung?
- h. Lalu bagaimanakah hambatan-hambatan yang Ibu hadapi bersama dengan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?
- i. Menurut Ibu, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa *broken home* setelah diberikan motivasi belajar melalui kerjasama dengan guru PAI?
- j. Bagaimana cara mengevaluasi kerjasama yang Ibu lakukan dengan guru

PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?

**6. Untuk Siswa**

- a. Bagaimana cara mengajar Bu Erlin ketika pembelajaran di dalam kelas?
- b. Selain Bu Erlin, bagaimanakah cara mengajar Bu Dania ketika pembelajaran di dalam kelas?
- c. Apa kamu pernah mengetahui Bu Erlin dan Bu Dania saling bekerjasama dalam menangani siswa yang bermasalah?
- d. Apa yang dilakukan Bu Erlin dan Bu Dania pada saat itu?
- e. Bagaimana perasaan kamu ketika Bu Erlin dan Bu Dania memberikan perlakuan tersebut?
- f. Apakah dengan hal-hal tersebut menjadikan kamu lebih bersemangat dalam belajar atau bisa dikatakan kamu lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibanding sebelumnya?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil beserta sejarah SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
2. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian
3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala SMK As-Syafi'i

Hari/Waktu : Kamis, 26 Januari 2023

Tempat : Ruang Kepala SMK As-Syafi'i

### 1. Apakah di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*?

**Jawaban:** Kalau berbicara soal siswa yang mengalami *broken home* tentu banyak mbak, di setiap sekolah pasti terdapat beberapa siswa yang mengalami *broken home*. Termasuk di SMK As-Syafi'i ini juga ada beberapa siswa *broken home* di setiap kelasnya. Anak-anak ini biasanya super-super, entah super nakal atau super pintar, tergantung kepribadian anaknya masing-masing.

### 2. Menurut Bapak, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?

**Jawaban:** Iya mbak, latar belakang siswa yang *broken home* ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, kondisi mental anak dapat memengaruhi tingkah laku dan kepribadian mereka. Kebanyakan anak yang *broken home* memiliki motivasi belajar yang rendah. Bagaimana tidak, orang tuanya saja jarang memberikan perhatian kepada mereka, bahkan saya rasa ketika anaknya mengalami kesulitan belajar pun orang tuanya tidak akan tahu. Dari sinilah akan timbul rasa malas, tidak bersemangat, dan enggan untuk bertanya.

### 3. Baik. Menurut Bapak, apakah guru PAI memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?

**Jawaban:** Iya, tentu guru PAI sangat memiliki peran penting dalam hal tersebut. Karena jiwa religius dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Guru PAI ini mampu memberi arahan bagaimana hubungan yang baik antara hubungan

manusia dengan Allah dan bagaimana hubungan manusia dengan manusia. Dengan adanya arahan tersebut, saya rasa mampu menyadarkan mereka bahwa kehidupan di dunia itu adalah untuk beribadah kepada Allah dan menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah.

**4. Selain guru PAI, apakah guru BK juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?**

**Jawaban:** Tentu mbak, karena guru BK memiliki peran yang lebih luas untuk mengetahui bagaimana kepribadian dan latar belakang siswa. Selain itu, guru BK juga pasti memberikan bimbingan dan konseling bagi para siswa, baik secara individu maupun berkelompok. Hal tersebut semakin memberikan kemudahan dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami *broken home*.

**5. Apakah guru PAI dan guru BK saling bekerjasama secara sinergi Pak?**

**Jawaban:** Menurut saya iya mbak, karena meski pun pada dasarnya guru PAI dan guru BK secara teori tidak ada yang menjelaskan hingga rinci tentang sinergitas keduanya, tetapi mereka masih bisa bekerjasama dalam hal menjalankan program sekolah yang terkait dengan pembelajaran. Dalam hal ini, memang ada perintah dari saya sendiri selaku kepala sekolah. Pada rapat awal masuk semester baru, saya selalu menghimbau semua guru untuk saling bekerjasama satu sama lain demi mencerdaskan anak-anak. Nah, untuk guru PAI dan guru BK memang lebih saya utamakan karena menurut saya kedua guru ini menjadi prioritas utama dalam hal membimbing anak-anak agar menjadi anak yang lebih baik lagi. Selain itu, guru PAI di SMK As-Syafi'i ini saya amanahi untuk menjadi kerohanian dan guru BK saya jadikan satu tim kesiswaan.

**6. Kemudian, bagaimana bentuk kerjasama dan cara penanganan siswa *broken home* tersebut Pak?**

**Jawaban:** Kalau untuk kerjasamanya, di sini dibagi menjadi 3 penanganan mbak. Yang pertama yaitu biasa kita sebut dengan upaya Preventif atau pencegahan. Kerjasama yang bersifat preventif ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan semakin rendahnya motivasi belajar. Contohnya, shalat Dhuha berjamaah dan layanan bimbingan belajar. Kemudian yang kedua dilakukan

dengan upaya preservatif atau pemeliharaan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi tetap tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah tidak semakin rendah. Contohnya dengan cara memberikan penguatan berupa motivasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang *broken home*. Lalu yang ketiga, upayanya yaitu kita sebut upaya kuratif atau penyembuhan. Nah, untuk upaya yang ketiga ini mbak kita gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang memang motivasi belajarnya sudah rendah, contohnya dengan melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa.

**7. Menurut Bapak, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa *broken home* setelah diberikan motivasi belajar melalui kerjasama antara PAI dengan guru BK?**

**Jawaban:** Menurut saya cara-cara tadi itu cukup berpengaruh mbak. Saya lihat dari anak yang biasanya suka bolos sekolah itu mulai kembali ke sekolah lagi. Terus anak yang *broken home* semakin memiliki jiwa semangat untuk belajar. Saya memang jarang masuk ke kelas karena saya tidak punya jam mengajar dikelas. Tetapi, sesekali saya masuk ke kelas ketika ada kelas kosong misal ada guru mapel yang izin. Dari sana saya coba lihat perkembangan anak-anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

Nama : Annisa Fikriya, S.Pd.  
Jabatan : Waka Kurikulum SMK As-Syafi'i  
Hari/Waktu : Kamis, 26 Januari 2023  
Tempat : Ruang Tata Usaha SMK As-Syafi'i

1. **Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Ibu, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?**

**Jawaban:** Iya, tentu berpengaruh. Karena biasanya siswa yang *broken home* ini gampang pesimis, tidak semangat dalam menjalani kehidupannya. Ya, termasuk sekolah, pastinya ogah-ogahan kalau disuruh sekolah. Tapi itu tergantung anaknya juga. Ada anak yang justru semangat dan berhasil dalam pendidikannya karena dia ingin membuktikan kepada orang tuanya kalau dia itu berharga, bisa berprestasi dan jadi orang sukses. Mungkin lebih ke cara menghadapinya yang berbeda mbak. Tetapi memang kebanyakan anak *broken home* itu bertingkah nakal yang sebenarnya untuk cari perhatian.

2. **Baik. Menurut Ibu, apakah guru PAI memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?**

**Jawaban:** Iya, karena guru PAI merupakan guru yang dapat membangkitkan jiwa religius siswa. Ketika anak sudah dekat dengan Allah, saya rasa mereka dapat berpikir lebih luas dan akan senang beribadah termasuk senang dalam menuntut ilmu, karena menuntut ilmu juga termasuk ibadah. Dari hal tersebut, motivasi dan semangat belajar siswa akan meningkat. Sehingga mereka juga akan memikirkan bagaimana cara untuk meraih cita-citanya demi masa depan mereka. Jadi bisa disimpulkan kalau guru PAI tersebut memiliki peran penting baik dalam pembentukan karakter siswa maupun motivasi belajarnya.

3. **Selain guru PAI, apakah guru BK juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?**



**Jawaban:** Tentu sangat berperan mbak, apalagi guru BK yang memang pada dasarnya selalu mengurus siswa mulai dari siswa yang berprestasi hingga siswa yang bermasalah. Di SMK As-Syafi'i ini juga pasti sering anak-anak itu berhadapan dengan guru BK. Terutama anak-anak yang nakal memang kebanyakan berasal dari keluarga *broken home*. Mungkin karena faktor kurangnya kasih sayang dari orang tua dan kurangnya kepedulian dari orang tuanya tersebut. Nah, guru BK di sini bisa melakukan pendekatan kepada siswa *broken home* agar mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaa bisa dikatakan melakukan pendekatan dengan cara bicara dari hati ke hati.

**4. Apakah guru PAI dan guru BK saling bekerjasama secara sinergi Bu?**

**Jawaban:** Setahu saya antara guru PAI dan guru BK memang melakukan kerjasama mbak. Karena memang dalam sekolah itu tidak bisa bekerja sendiri-sendiri, maka perlu adanya kerjasama yang sifatnya membangun dan positif untuk para siswa. Di sekolah kan juga ada yang namanya organisasi sekolah, yang namanya organisasi juga tidak bisa bekerja sendiri, namanya organ pasti sudah menjadi satu kesatuan mbak, saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

**5. Kemudian, bagaimana bentuk kerjasama dan cara penanganan siswa *broken home* tersebut Bu?**

**Jawaban:** Kebetulan di SMK ini ada 3 bentuk upaya yaitu secara preventif, preservatif, dan kuratif. Ketiganya itu bisa dikatakan pencegahan, pemeliharaan, dan penyembuhan. Misal guru PAI melakukan bimbingan belajar atau memberikan jam tambahan, kemudian guru BK membantu dengan cara memberikan motivasi atau nasihat-nasihat yang membangun. Selain itu ada juga *home visit*, kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK. Pada kunjungan ini, beliau-beliau bekerjasama juga dengan wali kelas dan kesiswaan. Itu yang saya ketahui mbak, mungkin untuk lebih jelasnya bisa mbak tanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Pradana Firman Maulana. S.Pd.  
Jabatan : Waka Kesiswaan SMK As-Syafi'i  
Hari/Waktu : Kamis, 26 Januari 2023  
Tempat : Ruang Tata Usaha SMK As-Syafi'i

1. **Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Bapak, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?**

**Jawaban:** Berpengaruh, sangat berpengaruh. Saya sudah sering menghadapi siswa bermasalah dengan latar belakang *broken home*. Mereka cenderung malas untuk belajar bahkan ada yang menganggap bahwa dia sudah tidak memiliki masa depan lagi karena faktor orang tuanya bercerai. Dia merasa hidupnya sudah hancur. Pemikiran seperti ini perlu kita ubah, karena pada faktanya gak semua anak *broken home* memiliki masa depan yang suram. Banyak juga kok anak *broken home* yang memiliki masa depan cerah.

2. **Baik. Menurut Bapak, apakah guru PAI memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?**

**Jawaban:** Menurut saya iya. Apalagi guru PAI di sini juga menjadi seksi kerohanian. Jadi selain mengajar beliau juga berperan dalam membentuk jiwa islami siswa. Melalui pendekatan secara rohani, guru PAI bisa meningkatkan motivasi belajarnya juga. Tetapi kalau dalam hal bagaimana cara peningkatan motivasi belajar siswa *broken home*, itu sudah masuk ke proses pembelajarannya ya mbak. Nanti bisa langsung mbak tanyakan ke Bu Erlin selaku guru PAI di SMK As-Syafi'i ini.

**3. Selain guru PAI, apakah guru BK juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?**

**Jawaban:** Sangat berpengaruh. Saya sendiri sebagai waka kesiswaan di sini sering ngobrol sama guru BK supaya anak-anak tidak membuat masalah dan bisa fokus belajar. Guru BK memiliki peran yang lebih luas dalam hal mengulik masalah pribadi siswa. Sehingga dari sanalah beliau dapat memasukkan motivasi-motivasi agar siswa memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam belajar. Apalagi guru BK pasti kurang lebih sudah mengetahui bagaimana karakter siswa secara psikologi. Dari segi mentalnya anak *broken home* juga, guru BK pasti bisa lebih memahami.

**4. Apakah guru PAI dan guru BK saling bekerjasama secara sinergi Pak?**

**Jawaban:** Iya, guru PAI dan guru BK di sini saling bekerjasama mbak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam hal penanganan masalah siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Bahkan bukan hanya guru PAI dan guru BK saja yang bekerjasama mbak, terkadang beliau-beliau juga menggandeng saya ketika memang masalah siswa ini memerlukan penanganan khusus. Seperti siswa yang *broken home* ini kalau sudah tidak memiliki motivasi belajar tentu akan berhenti sekolah. Oleh karena itu, kita sebagai guru memang sudah sepatutnya memperjuangkan siswa-siswi tersebut.

**5. Kemudian, bagaimana bentuk kerjasama dan cara penanganan siswa *broken home* tersebut Pak?**

**Jawaban:** Kalau untuk guru PAI dan guru BK itu bekerjasama membentuk upaya preventif, preservatif, dan kuratif. Dalam upaya preventif biasanya guru PAI dan guru BK memberikan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, salat Dhuhur berjamaah bagi seluruh siswa dan memberikan layanan bimbingan belajar maupun layanan informasi. Selanjutnya, upaya preservatif dilakukan dengan cara memberikan perhatian lebih kepada siswa *broken home* karena biasanya kan siswa *broken home* ini suka sekali mencari perhatian baik di dalam maupun di luar kelas. Terus yang ketiga dengan cara kuratif yaitu penyembuhan. Dalam upaya penyembuhan ini, biasanya melibatkan orangtua juga melalui *home visit*.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Erlin Dia Agustin, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Hari/Waktu : Senin, 30 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru SMK As-Syafi'i

1. **Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Ibu, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?**

**Jawaban:** Sangat mempengaruhi mbak, selama saya mengajar di kelas, ada dua hal yang akan terjadi pada siswa yang mengalami *broken home*. Ada siswa yang karena *broken home* dia rajin belajar karena dia ingin mencari perhatian orangtuanya dan menunjukkan bahwa ia mampu lewat prestasinya. Terus kedua, ada siswa yang karena *broken home* jadi anak yang nakal, sekolah pokok masuk, tidak mau belajar, dll. ia beranggapan bahwa kehidupannya sudah hancur. Dari kedua hal tadi sangatlah jelas bahwa latar belakang siswa yang *broken home* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bahkan kepribadiannya juga kalau menurut saya.

2. **Apakah Ibu diberi tugas oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?**

**Jawaban:** Iya mbak, dari kepala sekolah sendiri memang ada perintah untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada para siswa terutama siswa yang mengalami *broken home* karena memang mereka sangat membutuhkan dorongan dari luar juga.

3. **Pada saat pembelajaran, bagaimana cara Ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?**

**Jawaban:** Hal yang sering saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* ketika pembelajaran yaitu yang pertama dengan cara membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan contoh yang nyata. Seperti saya selalu hadir di kelas dan kalau pun saya gak bisa hadir, saya pasti memberi

tugas kepada siswa. Dari sini saya berharap anak-anak dapat mencontoh saya, bahwa pendidikan itu penting, sekalipun saya berhalangan hadir tetapi saya tidak lupa akan kewajiban saya, saya tetap memberikan tugas kepada mereka. Kalau gurunya sudah ogah-ogahan ngajar di kelas ya apalagi muridnya kan begitu mbak. Terus yang kedua, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Biasanya yang saya lakukan yaitu membuat RPP, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemudian sesekali saya mengatur tempat duduk siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Yang ketiga, memberikan pujian kepada siswa yang berhasil. Kemudian yang keempat yaitu memberi penilaian. Penilaian ini biasanya saya ambil dari catatan siswa, tugas, dan hasil ulangan harian. Selain itu, sesekali saya menunjuk siswa *broken home* untuk membaca dalil atau hadits yang berkaitan dengan materi saat itu, tetapi jika ia tidak mau maka saya akan mengatakan bahwa kalau ia mau membaca dalil atau hadits tersebut, maka akan saya beri nilai tambahan karena sudah berani membaca.

**4. Selain Ibu, apakah guru BK juga dilibatkan dalam memotivasi siswa *broken home* tersebut?**

**Jawaban:** Tentu mbak. Guru BK pasti terlibat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan siswa karena memang ranahnya lebih ke siswa kan, biasanya dengan cara bimbingan dan konseling.

**5. Kalau begitu, apakah Ibu bekerjasama dengan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?**

**Jawaban:** Iya, saya melakukan kerjasama dengan guru BK karena saya rasa masih belum optimal dalam hal pemberian motivasi kepada siswa terutama siswa yang mengalami *broken home*. Pada saat pembelajaran saya jarang menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, jarang memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, mungkin sesekali saya mengomentari catatan siswa di bukunya, itu pun jarang sekali. Selain itu, saya tidak pernah memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang berhasil dan jarang menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa ketika di dalam kelas. Maka berkaca dari hal tersebut, saya melakukan kerjasama dengan guru BK agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa yang *broken home*.

**6. Kemudian, bagaimanakah bentuk kerjasama antara Ibu dengan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?**

**Jawaban:** Dulu saya sudah berunding dengan Bu Dania tentang penanganan siswa dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya siswa *broken home*. Dari hasil tersebut kami sepakat bahwa akan menerapkan tiga upaya kerjasama yaitu yang pertama secara preventif atau pencegahan, dimana hal ini dilakukan untuk mencegah turunnya motivasi belajar siswa. Biasanya saya melakukan pembiasaan salat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah. Dan Bu Dania biasanya memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan karir. Yang kedua, upaya yang bersifat preservatif atau pemeliharaan yang kita lakukan untuk memelihara kebiasaan siswa *broken home* yang sudah baik agar tidak menjadi buruk. Upaya yang saya lakukan bersama Bu Dania yaitu sama-sama memberikan penguatan berupa motivasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang *broken home*. Selanjutnya, upaya yang terakhir yaitu dengan cara kuratif atau penyembuhan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, selain melakukan cara-cara yang sudah saya sebutkan tadi ketika pembelajaran, saya dan Bu Dania melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui lebih dalam kondisi siswa tersebut ketika di rumah. Selain itu juga untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua mereka sehingga orangtua tersebut dapat membantu memberikan motivasi kepada anaknya.

**7. Apakah terdapat hambatan-hambatan selama kerjasama tersebut berlangsung?**

**Jawaban:** Ada mbak, hambatan itu pasti ada. Baik dari siswa itu sendiri, dari proses pelaksanaannya, atau dari orangtua anak *broken home* tersebut.

**8. Lalu bagaimanakah hambatan-hambatan yang Ibu hadapi bersama dengan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?**

**Jawaban:** Hambatan yang pertama yaitu kesibukan saya dan Bu Dania yang berbeda-beda, hal ini menghambat dalam hal *home visit*, harus menyesuaikan jadwal terlebih dahulu. Kedua, ada siswa yang belum mempunyai kesadaran sehingga sebagian masih tidak mengikuti pembiasaan seperti salat Dhuhur

berjamaah dan layanan yang kita berikan. Ketiga faktor dari orang tua siswa *broken home*, ada orang tua yang sudah berkeluarga dan ikut suami/istrinya, ada orang tua yang bekerja di luar kota sehingga anaknya ditiptkan ke kakek/nenek bahkan ada pula yang ditiptkan ke adiknya. Jadi kami kesulitan menemui orang tuanya dan hanya bisa menyampaikan pesan kepada wali siswa tersebut.

**9. Menurut Ibu, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa *broken home* setelah diberikan motivasi belajar melalui kerjasama dengan guru BK?**

**Jawaban:** Menurut saya alhamdulillah cara yang kami lakukan berhasil mbak. Mengapa saya bisa berkata demikian? Karena bisa kita lihat bersama dari hasil nilai ulangan siswa *broken home* lebih meningkat dari sebelumnya, kemudian mereka juga lebih terbuka kepada kami jika terdapat masalah mereka mulai meminta saran kepada Bu Dania selaku guru BK. Selain itu, siswa yang sering bolos sekolah juga sudah rajin masuk sekolah. Itu tandanya mereka sudah mulai memiliki motivasi belajar karena penyebab mereka bolos sekolah tentu rendahnya motivasi belajar yang mereka miliki.

**10. Bagaimana cara mengevaluasi kerjasama yang Ibu lakukan dengan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?**

**Jawaban:** Evaluasinya kami buat *simple* mbak, cukup melihat perkembangan siswa mulai dari hasil belajar dan kesehariannya. Kemudian kami juga adakan evaluasi ketika rapat bersama guru lainnya sebagai perbaikan dan kami juga menerima masukan dari kepala sekolah. Apa yang sudah baik kami lebih tingkatkan lagi dan apa yang kurang akan kami perbaiki bersama. Hanya seperti itu saja mbak.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Dewi Wardani, S.Sos.  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK)  
Hari/Waktu : Senin, 30 Januari 2023  
Tempat : Ruang BK SMK As-Syafi'i

1. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya di SMK As-Syafi'i ini terdapat siswa *broken home*. Menurut Ibu, apakah latar belakang siswa yang *broken home* ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?

**Jawaban:** Iya, terutama dapat mempengaruhi mental anak sehingga merambat ke rendahnya motivasi belajar tersebut mbak. Secara psikologis anak *broken home* lebih merasa terasingkan, mudah marah, merasa kesepian, hingga kebingungan. Bahkan ada anak yang membenci orang tuanya karena perpisahan dari orang tuanya itu. Sehingga, mereka juga akan berpikiran kalau mereka tidak memiliki masa depan dan tidak ada gunanya belajar atau pun sekolah.

2. Apakah Ibu diberi tugas oleh kepala sekolah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?

**Jawaban:** Iya mbak, kepala sekolah memang memerintahkan saya untuk selalu memotivasi siswa *broken home* apalagi memang ranah saya mengurus masalah-masalah siswa hingga ke ranah pribadi siswa jika itu mengganggu proses belajarnya.

3. Lalu, bagaimana cara Ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?

**Jawaban:** Kalau dikelas biasanya saya memberikan motivasi untuk kuliah dan menceritakan kakak kelas yang sudah berhasil sebagai pembangkit semangat siswa khususnya siswa *broken home*. Selanjutnya, ketika di luar kelas, saya melakukan bimbingan konseling sesuai dengan langkah-langkah konseling. Pertama menentukan masalah, dalam hal ini saya mengamati perilaku siswa setiap harinya,



terutama perilaku siswa yang mengalami *broken home*. Yang kedua yaitu pengumpulan data. Saya menggali informasi siswa *broken home* melalui cerita dari siswa *broken home* itu sendiri, wali kelas, guru mapel, dan teman-teman sekelasnya. Setelah saya mengetahui berbagai informasi terkait siswa tersebut, saya mulai melakukan langkah yang ketiga yaitu analisis data. Selanjutnya langkah keempat yaitu diagnosis, tahap penetapan latar belakang masalah siswa. Kemudian yang kelima adalah prognosis, saya mulai berpikir langkah apa yang bisa saya ambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Yang keenam yaitu pendekatan dan pemberian layanan. Saya melakukan pendekatan dan memberikan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok serta melakukan *home visit*. Kemudian, untuk mengetahui apakah layanan yang saya berikan berhasil atau tidak, tahap yang ketujuh yaitu evaluasi. Saya menggali informasi kembali melalui wali kelas, guru mapel, dan teman sekelasnya. Jika berhasil dan perkembangannya baik, maka saya cukup memantaunya saja, tetapi jika tidak berhasil, maka akan saya evaluasi dan saya berikan layanan lanjutan agar siswa *broken home* tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan percaya bahwa mereka layak menjadi orang sukses meskipun latar belakang keluarganya tidak utuh. Memang diperlukan kesabaran untuk menghadapi siswa *broken home* itu mbak.

**4. Selain Ibu, apakah guru PAI juga dilibatkan dalam memotivasi siswa *broken home* tersebut?**

**Jawaban:** Iya mbak, guru PAI juga terlibat dalam hal ini. Guru PAI dapat memberikan bimbingan dan pembiasaan yang bersifat religius sehingga membangkitkan jiwa religius siswa.

**5. Kalau begitu, apakah Ibu bekerjasama dengan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut?**

**Jawaban:** Tentu, kami memang melakukan kerja sama karena saya juga membutuhkan ketukan kerohanian dari guru PAI untuk siswa *broken home* yang ada di SMK As-Syafi'i ini. Biasanya anak yang memiliki jiwa religius yang tinggi, mereka tidak akan mudah berputus asa dan menyerah jika ada masalah. Mereka paham betul jika hidup hanya sementara dan semuanya sudah ditakdirkan oleh Allah untuknya. Mereka pasti tau jika menuntut ilmu itu hukumnya wajib



bagi seluruh umat muslim dan mereka pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi semata-mata karena Allah.

**6. Kemudian, bagaimanakah bentuk kerja sama antara Ibu dengan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?**

**Jawaban:** Bentuk kerja sama yang kita lakukan dibagi menjadi tiga, yaitu upaya preventif atau pencegahan terjadinya penurunan motivasi belajar siswa *broken home*. Hal yang saya lakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan karir. Untuk Bu Erlin memberikan pembiasaan salat Dhuha berjamaah dan shalat Dhuhur berjamaah. Kedua, kami melakukan upaya preservatif atau pemeliharaan terhadap siswa *broken home* yang sudah memiliki motivasi tinggi agar tetap mempertahankan motivasinya sehingga tidak menurun. Dalam hal ini, saya dan Bu Erlin sama-sama memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada siswa *broken home* tersebut. Selanjutnya, yang ketiga, kami melakukan kerja sama yang bersifat kuratif atau penyembuhan. Cara ini kami lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang rendah. Saya melakukan penanganan di dalam dan di luar kelas dengan menyediakan layanan-layanan BK dan melakukan *home visit* bersama Bu Erlin.

**7. Apakah terdapat hambatan-hambatan selama kerjasama tersebut berlangsung?**

**Jawaban:** Ada mbak. Pasti ada kalau hambatan, tinggal bagaimana cara kami untuk menghadapinya bersama-sama.

**8. Lalu bagaimanakah hambatan-hambatan yang Ibu hadapi bersama dengan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?**

**Jawaban:** Hambatannya ya dari kesibukan masing-masing dari saya dan Bu Erlin yang tidak sama mbak. Terus kalau dari siswanya itu juga ada siswa yang tidak mengikuti layanan-layanan yang saya berikan, harus dioyak-oyak terlebih dahulu mbak. Dari faktor orang tua juga bisa menghambat jika ada orang tua yang berada di luar kota. Kami tidak bisa leluasa berbicara dari hati ke hati bersama orang tua siswa tersebut jika mereka berada di luar kota dan hanya fokus pada pekerjaan saja tidak fokus pada anak-anaknya.

**9. Menurut Ibu, bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa *broken home* setelah diberikan motivasi belajar melalui kerjasama dengan guru PAI?**

**Jawaban:** Setelah saya lihat perkembangan siswa *broken home* tersebut, terjadi perubahan meskipun tidak signifikan. Siswa yang pada awalnya sering bolos sekolah bahkan tidak ingin melanjutkan sekolah, mereka kembali masuk ke sekolah. Kemudian siswa yang awalnya tertutup pun berhasil saya dekati sehingga mereka dapat menceritakan semua keluh kesahnya kepada saya dan terkadang ada siswa yang tidak ingin masalahnya diketahui oleh orang lain maka saya jaga rahasia tersebut melalui layanan konseling individu yang sudah saya sebutkan tadi. Selain itu, saya juga mendapat informasi dari guru mapel jika beberapa siswa *broken home* yang awalnya pasif di kelas kini menjadi aktif dan lebih percaya diri.

**10. Bagaimana cara mengevaluasi kerjasama yang Ibu lakukan dengan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di sekolah ini?**

**Jawaban:** Untuk evaluasinya kami evaluasi secara individu maupun kelompok mbak. Evaluasi secara individu kami lakukan dengan cara melihat hasil kinerja masing-masing apakah berdampak positif atau tidak. Dampak ini bisa kami lihat dari perkembangan siswa *broken home* yang ada. Kemudian evaluasi kelompok kami lakukan ketika ada rapat bersama dewan guru dan tak lupa juga kami meminta kritik dan saran dari kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

Nama : AFN  
Jabatan : Siswa Kelas X  
Hari/Waktu : Sabtu, 04 Februari 2023  
Tempat : Ruang Kelas X SMK As-Syafi'i

### 1. Bagaimana cara mengajar Bu Erlin ketika pembelajaran di dalam kelas?

**Jawaban:** Saya senang diajar oleh Bu Erlin karena beliau termasuk guru yang profesional menurut saya. Kalau ada siswa yang tidak mendengarkan, Bu Erlin tetap di dalam kelas tidak tiba-tiba keluar. Soalnya ada guru yang tiba-tiba keluar gitu kak, ya karna tidak didengarkan. Terus kalau dikelas Bu Erlin sering nunjuk-nunjuk saya buat baca ayat Al-Qur'an terkadang buat jawab pertanyaan. Bu Erlin juga sering mengecek catatan siswa, jadi beliau tau mana siswa yang suka mencatat dan tidak. Pokoknya saya merasa lebih diperhatikan di dalam kelas ketika pembelajarannya Bu Erlin.

### 2. Selain Bu Erlin, bagaimanakah cara mengajar Bu Dania ketika pembelajaran di dalam kelas?

**Jawaban:** Kalau Bu Dania ini biasanya sering ngasih motivasi dan cerita-cerita kakak kelas yang sukses. Bu Dania selalu bilang biar kita setelah lulus dari sini lanjut kuliah terus kerja. Terus kalau di luar jam pelajaran juga Bu Dania bisa saya ajak cerita, kalau saya lagi ada masalah, Bu Dania mau bantu saya cari solusi kak.

### 3. Apa kamu pernah mengetahui Bu Erlin dan Bu Dania saling bekerjasama dalam menangani siswa yang bermasalah?

**Jawaban:** Pernah kak, kalau ada siswa yang bermasalah pasti Bu Erlin laporan ke Bu Dania. Jadi pasti berurusan sama guru BK juga.

### 4. Apa yang dilakukan Bu Erlin dan Bu Dania pada saat itu?

**Jawaban:** Kalau di sekolah yaa beliau-beliau sering menasihati biar rajin salat,

harus rajin belajar kalau mau jadi orang sukses. Pernah juga Bu Erlin sama Bu Dania ke rumah saya waktu saya gak masuk sekolah. Akhirnya di rumah ngobrol sama kakek dan nenek saya. Saya disuruh ikut ujian, pada waktu itu saya memang tidak masuk karena gak ada uang buat bayar ujian. Tapi Bu Erlin dan Bu Dania bantu saya bilang ke Pak Amin tentang kondisi saya.

**5. Bagaimana perasaan kamu ketika Bu Erlin dan Bu Dania memberikan perlakuan tersebut?**

**Jawaban:** Jujur saya terharu dan senang karena selama ini saya tidak tinggal bersama orang tua. Dari beliau saya mendapatkan kasih sayang dan saya merasa diperhatikan. Ketika saya kesulitan pun beliau mau bantu saya padahal saya bukan anak kandung beliau. Tetapi Bu Erlin dan Bu Dania sudah saya anggap seperti ibu saya sendiri, sebagai pengganti orang tua saya.

**6. Apakah dengan hal-hal tersebut menjadikan kamu lebih bersemangat dalam belajar atau bisa dikatakan kamu lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibanding sebelumnya?**

**Jawaban:** Iya kak, saya sekarang gak mau mengecewakan Bu Erlin dan Bu Dania yang sudah sering membantu saya. Saya merasa termotivasi dan lebih semangat dalam belajar. Saya ingin menjadi orang yang sukses dan ingin membuktikan kepada orang tua saya bahwa saya bisa meski tanpa mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

Nama : IR

Jabatan : Siswa Kelas XI

Hari/Waktu : Sabtu, 04 Februari 2023

Tempat : Ruang Kelas XII SMK As-Syafi'i

**1. Bagaimana cara mengajar Bu Erlin ketika pembelajaran di dalam kelas?**

**Jawaban:** Ya sama kayak guru lainnya kak. Tapi kalo bu Erlin ada bedanya, lebih memperhatikan muridnya. Catatan saja dicek sama Bu Erlin, kalau yang rajin mencatat dipuji sama Bu Erlin. Terus nunjuk juga suruh maju ke depan, kalau saya gak mau pasti Bu Erlin bilang mau dikasih nilai tambahan akhirnya ya wes saya maju dan jawab sebisa saya dah.

**2. Selain Bu Erlin, bagaimanakah cara mengajar Bu Dania ketika pembelajaran di dalam kelas?**

**Jawaban:** Bu Dania itu lebih sering cerita kak. Ya cerita yang membangun semangat anak-anak biar rajin belajar. Cara penyampaiannya itu halus dan pelan. Meskipun gak jam pelajaran juga Bu Dania biasanya mau ngobrol, terkadang saya juga dipanggil sekedar ditanya-tanyai tentang sekolah, ya keluarga juga. Lebih perhatian pokoknya, tetapi terkadang juga galak kalau ada siswa yang sering terlambat.

**3. Apa kamu pernah mengetahui Bu Erlin dan Bu Dania saling bekerjasama dalam menangani siswa yang bermasalah?**

**Jawaban:** Kalau untuk kerja samanya kurang tau juga kak. Tetapi saya pernah melihat Bu Erlin dan Bu Dania datang ke rumah saya.

**4. Apa yang dilakukan Bu Erlin dan Bu Dania pada saat itu?**

**Jawaban:** Ya waktu itu Bu Dania sama Bu Erlin ke rumah saya bertemu dengan orang tua saya, mereka melaporkan kalau saya sering bolos sekolah. Beliau

meminta orang tua saya untuk lebih memperhatikan saya dan memantau setiap hari supaya rajin ke sekolah.

**5. Bagaimana perasaan kamu ketika Bu Erlin dan Bu Dania memberikan perlakuan tersebut?**

**Jawaban:** Saya senang karena saya diperhatikan dan dibantu ketika saya dalam kesulitan. Dulu awalnya saya tertutup dan merasa terasingkan, tetapi Bu Erlin dan Bu Dania selalu memberikan motivasi kepada saya, mereka selalu bilang kalau saya tidak sendiri. Saya pun diberikan kesempatan untuk bercerita dan menyampaikan apa pun yang mengganggu pikiran saya.

**6. Apakah dengan hal-hal tersebut menjadikan kamu lebih bersemangat dalam belajar atau bisa dikatakan kamu lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibanding sebelumnya?**

**Jawaban:** Jelas kak, saya lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Dulu saya sempat berputus asa karena orang tua saya bercerai. Tetapi sekarang semangat belajar saya kembali lagi, meskipun masih belum sepenuhnya karena terkadang kalau lagi ingat orang tua saya masih merasa sedih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

Nama : RS

Jabatan : Siswa Kelas XII

Hari/Waktu : Sabtu, 04 Februari 2023

Tempat : Ruang Kelas XII SMK As-Syafi'i

**1. Bagaimana cara mengajar Bu Erlin ketika pembelajaran di dalam kelas?**

**Jawaban:** Enak kak, Bu Erlin sering mengingatkan tentang salat, rajin beribadah, rajin belajar. Bu Erlin suka memberi soal dan menunjuk siswa supaya menjawab soal tersebut. Sering ngasih catatan juga dan dicek catatannya, apakah nulis atau tidak. Kalau tidak menulis diberi hukuman biasanya kak. Bu Erlin juga pernah mengatur tempat duduk kami, katanya biar yang ngantuk gak suka tidur di pojokan jadi di pindah tempat duduknya.

**2. Selain Bu Erlin, bagaimanakah cara mengajar Bu Dania ketika pembelajaran di dalam kelas?**

**Jawaban:** Kalau di dalam kelas Bu Dania ini cara penyampaiannya halus, pelan-pelan tetapi dengan semangat, wajah ceria gitu kak. Sering ngasih motivasi-motivasi juga. Terkadang kalau misal ada siswa yang tidur di kelas atau tidak mendengarkan pasti setelah pembelajaran langsung disuruh menemui Bu Dania di kantor. Menurut saya ya kalau di kelas itu saja, selebihnya di luar kelas. Bu Dania lebih sering ngasih bimbingan dan nasihat-nasihat di luar kelas kak.

**3. Apa kamu pernah mengetahui Bu Erlin dan Bu Dania saling bekerjasama dalam menangani siswa yang bermasalah?**

**Jawaban:** Pernah kak, tapi juga gak sering karena saya sendiri gak selalu memperhatikan Bu Erlin sama Bu Dania.

**4. Apa yang dilakukan Bu Erlin dan Bu Dania pada saat itu?**

**Jawaban:** Yang saya tahu waktu itu ada siswa terlambat kemudian Bu Dania



memberikan hukuman ke anak itu, terus yang jaga Bu Erlin. Anak yang terlambat itu disuruh baca Surah Yasin kak. Selain itu ada lagi waktu saya beberapa kali gak masuk sekolah tanpa izin, Bu Erlin sama Bu Dania datang ke rumah saya. Beliau-beliau menanyakan selama saya gak masuk itu kemana, ngapain aja, dan apakah memang berada di rumah atau sebenarnya berangkat ke sekolah tetapi gak sampai di sekolahan, gitu kak.

**5. Bagaimana perasaan kamu ketika Bu Erlin dan Bu Dania memberikan perlakuan tersebut?**

**Jawaban:** Saya merasa senang karena masih ada orang yang peduli ke saya. Dulu saya berpikir kalau semua orang sudah tidak ada yang peduli lagi ke saya. Makanya saya sering bolos sekolah, malas mau sekolah. Yaa... berkat Bu Erlin saya jadi rajin salat dan jadi rajin masuk sekolah karena Bu Dania. Saya sering dinasehati Bu Dania, terkadang dipanggil di kantor sendirian terkadang juga bareng-bareng sama teman saya di kelas.

**6. Apakah dengan hal-hal tersebut menjadikan kamu lebih bersemangat dalam belajar atau bisa dikatakan kamu lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibanding sebelumnya?**

**Jawaban:** Iya kak. Saya memang bandel yaa nakal anaknya. Tetapi karena saya terus-terusan dinasehati sama Bu Dania. Dan waktu itu Bu Erlin sama Bu Dania ke rumah saya. Saya merasa malu dan sungkan sering merepotkan beliau. Dari rasa itu akhirnya saya mencoba untuk semangat sekolah lagi, belajar jadi orang yang lebih baik. Ada kalimat dari Bu Erlin yang saya ingat, beliau bilang ke saya kalau saya harus membanggakan kedua orang tua saya meskipun sudah berpisah, sebelum saya menyesal kalau mereka sudah tiada. Penyesalan itu di akhir, bukan di depan, kalau di depan namanya pendaftaran. Sejak saat itu saya memutuskan untuk fokus belajar agar cita-cita saya tercapai dan bisa membanggakan kedua orang tua saya.

## SILABUS


Satuan Pendidikan	: SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Tahun Pelajaran	: 2022/2023

### Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	• <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li><li>• Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li><li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li><li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait.</li><li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12.</li></ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i> ), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkaitsesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</li> </ul>
3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait</li> </ul>
4.1 4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</li> </ul>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</p>		
<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p>	<p><i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2. serta hadits terkait.</li> <li>• Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2.</li> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2serta hadits terkait.</li> </ul>
<p>3.2 Menganalisis <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra</i>’/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
dan perbuatan zina.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> </ul>
4.2 4.2.1 Membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait.</li> </ul>
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> dengan fasihdan lancar.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> </ul>
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> .		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait</li> </ul>
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna	Iman kepada Allah SWT (Asmaul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks al-Asma al- Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) :</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Husni: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?</li> <li>• Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu?</li> </ul>
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir	<i>Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah.</li> <li>• Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</li> </ul>
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>• Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> </ul>
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</li> </ul>



Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.4	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?</li> <li>• Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh?</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> <li>• Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat.</li> <li>• Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> </ul>
2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		
3.4	Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		
4.4	Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		
1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami</li> <li>• Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Mengemukakan pertanyaan tentang:</li> <li>• Bagaimana berpakaian secara islami?</li> <li>• Mengapa kita harus berpakaian secara islami?</li> </ul>
2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam		



Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.</li> </ul>
4.5	Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		
1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</li> </ul>
2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		
3.6	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		
4.6	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> </ul>
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Semangat menuntut ilmu dan menyampai- kannya kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> </ul>
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa harus menuntut ilmu?</li> <li>• Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah (9): 122</i> dan hadits terkait.</li> </ul>
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.</li> </ul>
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> Adan Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> </ul>
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul>
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran		
pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?</li> <li>• Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</li> <li>• Menalar/Mengasosiasi</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.</li> </ul>		
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam				
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam				
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola?</li> <li>• Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.</li> </ul>		
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.				
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.9 Mensimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul>
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> </ul>
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</li> </ul>
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> </ul>
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul>
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		

Mengetahui,

Kepala SMK As-Syafi'i



Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK. 3346760662120003

Rambipuji, 18 Juli 2022

Guru Mapel PAI

Erlin Dia Agustin, S.Pd.I.  
NUPTK. 1958765665220002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK AS- SYAFI'I
Kelas/Semester	: X / 1
Mapel	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Menjadi Muslim yang Unggul
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

### A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan dan pengondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

KI-4 Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

### B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Anfal: 72, Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12, serta hadits

terkait

- 3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal: 72, Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12, serta hadits tentang kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).

### **C. INDIKATOR**

- 2.1.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Anfal: 72, Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12, serta hadits terkait dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal: 72, Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12, serta hadits tentang kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*)

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Anfal: 72, Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12, serta hadits terkait dalam kehidupan sehari-hari
2. Setelah mempelajari materi, siswa dapat menganalisis Q.S. Al-Anfal: 72, Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12, serta hadits tentang kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*)

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Mejadi Muslim yang Unggul

1. *Mujahadah An-Nafs*
2. *Husnuzan*
3. *Ukhuwah*

### **F. MODEL/STRATEGI PEMBELAJARAN**

Diskusi

*Mind Mapping*

*Talking Stick*

Tanya jawab



## **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

Papan tulis  
Buku

## **H. SUMBER BELAJAR**

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas X  
Lembar Kerja Siswa

## **I. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Pendahuluan**

- a. Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam dan seluruh pesertadidik menjawabnya
- b. Ketua kelas memimpin do'a bersama
- c. Guru mengecek kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan stimulus agar siswa konsentrasi saat belajar
- e. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang disampaikan
- f. Guru menjelaskan tema, kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- g. Guru memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam mengikutipembelajaran.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menyampaikan isi materi kepada peserta didik
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c. Guru membagikan lembar kerja dan mengintruksikan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membuat peta konsep materi yang sedang dipelajari
- d. Guru menyiapkan tongkat (spidol) kemudian meminta siswa untuk menjalankan spidol tersebut sesuai irama lagu yang dinyanyikan. Ketika lagu berhenti, maka kelompok tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bagi kelompok yang tidak bisa



**Keterangan:**

BT = Belum Terlihat

T = Terlihat

**2. Penilaian aspek pengetahuan**

**Rubrik penilaian aspek pengetahuan**

No	Nama Peserta Didik	Menjawab Pertanyaan		
		3	2	1
1.				
2.				
3.				
Dst.				

**Keterangan:**

3 = Jawaban benar dan lengkap

2 = Jawaban kurang tepat

1 = Jawaban salah

**3. Penilaian aspek keterampilan**

**Rubrik penilaian aspek keterampilan**

No	Nama	Aspek Pengamatan								
		Kesesuaian <i>Mind Mapping</i> dengan Materi			Menyampaikan Pendapat			Memberi komentar, kritik dan saran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

1.										
2.										
3.										
4.										
Dst.										

Mengetahui

Rambipuji, 08 November 2022

Kepala SMK As-Syafi'i

Guru Mapel PAI



*[Signature]*  
Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
 NUPTK. 3346760662120003

Erlin Dia Agustin, S.Pd.I.  
 NUPTK. 1958765665220002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Rekapitulasi Nilai PAI Siswa *Broken Home* SMK As-Syafi'i

Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

**Kelas 10**

No.	Inisial Nama	UH1	UH2	UH3	UH4	PAS
1.	AFN	76	80	88	90	86
2.	AF	60	66	67	75	78
3.	CMAP	56	60	75	70	78
4.	DTP	75	79	80	84	84
5.	FS	56	64	75	75	80
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>64,6</b>	<b>69,8</b>	<b>77</b>	<b>78,8</b>	<b>81,2</b>

**Kelas 11**

No.	Inisial Nama	UH1	UH2	UH3	PAS
1.	AWH	40	68	76	80
2.	IR	55	79	80	80
3.	LL	77	81	80	82
4.	MAM	76	78	81	80
5.	SQ	80	85	87	92
6.	WH	75	76	82	78
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>67,1</b>	<b>77,8</b>	<b>81</b>	<b>82</b>

**Kelas 12**

No.	Inisial Nama	UH1	UH2	UH3	UH4	PAS
1.	DA	60	66	65	76	80
2.	RS	76	79	85	87	85
3.	SI	75	75	85	81	82
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>70,3</b>	<b>73,3</b>	<b>78,3</b>	<b>81,3</b>	<b>82,3</b>

**Rekapitulasi Absensi Siswa *Broken Home* SMK As-Syafi'i**

**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Inisial Nama	Kelas	Bulan																							
			Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			Januari					
			A	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S			
1.	AFN	10				3			1			1				1										3
2.	AF	10	2					1	2									1								
3.	CMAF	10	2			3						1							2							
4.	DTP	10		1			1		1						1										1	
5.	FS	10				4			2				1											1		
6.	AWH	11	1						2			1														1
7.	IR	11			2	2									1								1			
8.	LL	11	1				1		1																1	
9.	MAM	11				3										1	2									
10.	SQ	11		1		1				1								1	1							2
11.	WH	11				2										2										
12.	DA	12	3			2			1											1						
13.	RS	12	1					3				1														
14.	SI	12				4								3										1		
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>1</b>		<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>6</b>			

## BIODATA PENULIS



- Nama Lengkap : Ervinna Damayanti
- NIM : T20191101
- Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Mei 2001
- Program Studi : PAI
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- Alamat : Dusun Gumuksari, RT 008, RW 010, Desa Nogosari,  
Kec. Rambipuji, Kab, Jember.
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Bahtra Rambipuji Jember (2005-2007)
  2. SDN Nogosari 04 (2007-2013)
  3. SMPN 01 Rambipuji (2013-2016)
  4. MAN 1 Jember (2016-2019)
- Pengalaman Organisasi :
1. Koordinator Bidang Tilawatil Qur'an Sie 1 Ketaqwaan MAN 1 Jember 2017/2018
  2. Wakil Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) ICIS UIN KHAS Jember 2020/2021
  3. Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) ICIS UIN KHAS Jember 2021/2022